PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING FINACING* TERHADAP PROFITABIITAS PADA BPR SYARIAH DI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh :

DURI NOVITA SARI

NIM: G74214088

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Duri Novita Sari
NIM	: G74214088
Fakultas / Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:Pengaruh Kewajiban Penyedia Modal Minimum, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* pada BPR Syariah di Jawa Timur.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
2A4DEAFF129547373
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Duri Novita Sari

NIM. G74214088

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Duri Novita Sari NIM. G74214088 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 7 Juni 2018

Pembimbing,

Ummiy Fauziyah Laili, M.Si

NIP 198306062011012012

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Duri Novita Sari NIM. G74214088 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, tanggal 11 Juli 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I	Penguji II
Ummiy Fauziyah Laili, M.Si	H. Muhammad Yazid, S.Ag,M.Si
NIP. 198306062011012012	NIP.197311171998031003
Penguji III,	Penguji IV,
Nurlailah, SE,MM	Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP.196205222000032001	NUP. 201603311

Surabaya, 18 Juli 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr.H.Ah.Ali Arifin,MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Duri Novita Sari
NIM : G74214088
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail address : durinovitasari.9303@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Penyediaan Modal Mimimum, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2018

Penulis,

(Duri Novita Sari)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Kewajiban Penyediaan Modal Minimmum, *Financing to Deposit Ratio,* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur. Ini merupakan hasil penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang apakah pengaruh signifikan kewajiban penyedia modal minimum, *financing to deposit ratio dan non performing financing* terhadap profitabilitas BPR Syariah di Jawa Timur dan bagaimana pengaruh kewajiban penyediaan modal minimum, *financing to Deposit Rati,* dan *non performing financing* terhadap profitabilitas pada setiap BPR Syariah di Jawa Timur.

Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua BPR syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat sebanyak 7 BPRS dan 140 data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data ini berupa laporan keuangan triwulan syariah yang telah di publikasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan program SPSS 19.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Kewajiban Penydia modal Minimum berpngaruh signifikan positif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t dengan signifikan 10% di mana 0,054<0,10 . Sedangkan pada *Financing to Deposit Ratio* tidak brpengaruh trhadap profitabilitas, dimana ditunjukan oleh hasil uji t dengan 0,385> 0,05. Selain itu *Non Performing Financing* berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas pada signifikansi 5%, di mana 0,005<0,05.

Dari ketujuah bank yang dijadikan sampel penelitian terdapat beberapa bank yang berpengaruh terhadap persamaan tersebut di antaranya yaitu PT BPRS Baktimakmur Indah, PT BPRS Madinah, PT BPRS Bhakti Sumekar dan PT BPRS Annisa Mukti. Sedangkana ketiga bank lainnya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di antaranya yaitu PT BPRS Tanmiya Artha, PT BPRS Artha Pamenang dan PT BPRS Situbondo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pada intresep ini dapat disebabkan karena kondisi keuangan yang berbeda sebab tingkat kestabilan keuangan dan selisih nominal yang terjadi memiliki perbedaan pada setiap banknya. Hasil penelitian di atas diharapkan pada BPRS dapat meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas karyawan, kualitas pembiayaan sehingga dapat memaksimalkan kontribusi ketiga variabel tersebut untuk menunjang peningkatan profitabilitas.

Kata Kunci: kewajban penyedia modal minimum, *financing to deposit ratio*, *non performing financing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

COVER i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Hasil Penelitian..... 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

A. Landasan Teori 11

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 11

2. *Financing to Deposit Ratio* 15

3. *Non Performing Financing* 23

4. Profitabilitas 27

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 32

C. Kerangka Konseptual 35

D. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Jenis Penelitian 37

B. Waktu dan Tempat Penelitian 37

C. Populasi dan Sampel Penelitian 37

D. Variabel Penelitian 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional 40
F. Data dan Sumber Data 42
G. Teknik Pengumpulan Data 43
H. Teknik Analisis Data 43
1. Uji Asumsi Klasik 43
2. Analisis Panel 46
3. Pengujian Hipotesis 49
BAB IV HASIL PENGUJIAN 50
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 50
1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR Syariah) 50
2. Perkembangan BPR Syariah di Jawa Timur 53
B. Deskripsi Hasil Penelitian 58
C. Analisis Data 60
1. Uji Asumsi Klasik 60
2. Analisis Panel 63
BABV A. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur……..... 69
B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur 72
C. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur 76
D.Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Financing to Deposit Ratio,* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada setiap BPR Syariah di Jawa Timur 78
1. PT BPRS Baktimakmur Indah 78
2. PT BPRS Annisa Mukti 81
3. PT BPRS Bhakti Sumekar 83
4. PT BPRS Madinah 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. PT BPRS Artha Pamenang 89
6. PT BPRS Situbondo 91
7. PT BPRS Tanmiya Artha 93
BAB VI PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat FDR	17
2.2	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPF	26
2.3	Penelitian Terdahulu	31
3.1	Daftar Nama-Nama BPRS sesuai Kriteria	38
4.1	Daftar BPRS di Jawa Timur	53
4.2	Statistik Deskriptif	58
4.3	Uji Multikolinieritas	60
4.4	Uji Autokorelasi	61
4.5	Uji Heterokedastisitas	62
4.6	Uji Normalitas	62
4.6	Analisis Panel	63
5.1	Hasil Analisis pada PT BPRS Baktimakmur Indah	78
5.2	Hasil Analisis pada PT BPRS Madinah	81
5.3	Hasil Analisis pada PT BPRS Bhakti Sumekar	83
5.4	Jumlah Kantor PT BPRS Bhakti Sumekar	84
5.5	Hasil Analisis pada PT BPRS Annisa Mukti	86
5.6	Hasil Analisis pada PT BPRS Tanmiya Artha	89
5.7	Hasil Analisis pada PT BPRS Artha Pamenang	91
5.8	Hasil Analisis pada PT BPRS Situbondo	93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

1.1 Perbandingan DPK dan Pembiayaanpada BPRS di Jawa Timur .. 5

2.1 Kerangka Konseptual 35

4.1 Perkembangan ROA pada BPRS di Jawa Timur..... 54

4.2 Perkembangan KPMM pada BPRS di Jawa Timur 55

4.3 Perkembangan FDR pada BPRS di Jawa Timur 56

4.4 Perkembangan NPF pada BPRS di Jawa Timur 57

5.1 Perbandingan DPK dan Pembiayaan pada BPRS di Jawa Timur 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan atas prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip Syariah yaitu prinsip hukum islam pada kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah[1]. Keberadaan akan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dimana merupakan bagian dari perbankan, khususnya perbankan syariah, memberikan andil yang cukup berarti pada perkembangan industry perbankan syariah.

Jawa Timur adalah salah satu *market leader* perekonomian syariah di Indonesia. Perkembangan industri perbankan syariah di Jawa Timur tidak lepas dari perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah. Dimana dalam hal ini total aset BPR Syariah di seluruh Jatim pada akhir triwulan IV/2017 tercatat sebesar Rp1,824 triliun. Jumlah itu setara dengan 6,37%

[1]Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah", Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari total aset perbankan syariah di Jatim. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin tingginya minat masyarakat terhadap BPRS di Jawa Timur. Pada jumlah BPRS yang terdapat di Jawa Timur hingga tahun 2017 terdapat 29 BPRS dari 160 BPRS yang ada di Indonesia.

Melihat perkembangan kinerja yang semakin baik tersebut sehingga diperlukan beberapa upaya untuk mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kinerja BPR Syariah di Jawa Timur dalam usaha untuk menunjang perkembangan ekonomi islam di Jawa Timur. Dalam hal ini, profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank[2]. Tingkat profitabilitas sangat diperlukan oleh semua jenis perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi suatu usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan oleh agar dapat terus melangsungkan kegiatan usahanya. Profitabilitas juga merupakan sebagai dasar atas adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank.

Salah satu indikator yang berfungsi untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang penting bagi bank dalam melihat kinerja bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau *assets* yang dimilikinya. ROA digunakan kerena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *earning* pada operasinya secara keseluruhan serta sebagian aset dananya berasal dari simpanan masyarakat, oleh karena itu ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas. Pada ROA menunjukkan bahwa semakin besar ROA maka semakin baik kinerja BPR Syariah, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas atau profitabilitas menurut Herman Paleni adalah rasio-rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* atau Kewajiban Penyediaanan Modal Minimum selanjutnya disingkat *CAR/KPMM*, kualitas aktiva yang tercermin pada *Non Performing Loan* selanjutnya disingkat *NPL* dan rasio likuditas yang tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* selanjutnya disingkat LDR.[3] CAR/KPMM merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat atas kerugian–kerugian bank yang dikarenakan aktiva yang berisiko. Demikian juga pada BPR, CAR/KPMM merupakan rasio kecukupan modal Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang didapat dengan menentukan besarnya nilai CAR/KPMM yang sebelumnya dihitung dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

[3] Herman Paleni, "Analisis CAR/KPMM, *LDR* dan *NPL* serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas *ROA* pada PT BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015", *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 21, No.3, (Desember 2016),48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada KPMM atau CAR berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dimana dalam hal ini digunakan indicator ROA. Hasil tersebut ditunjukkan oleh beberapa peneliti diantaranya Sri Luh dan I Gusti Ayu serta Ni Made Inten dan Ketut Mustanda. Namun berbeda hal nya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman Paleni yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negative terhadap ROA. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Ni Luh Kunthi Pranyanti dan I Made Mertha.

Berdasarkan data statistik yang dihimpun oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa pada pembiayaan yang disalurkan tahun 2014 jumlah pembiayaan yang dilakukan pada BPRS Jawa Timur mencapai Rp. 924.000 Miliar kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 12,25%. Di tahun 2016 hanya sebesar 8,35%, bahkan peningkatan tersebut lebih tinggi dibanding kredit yang terjadi pada BPR Konvensional di Jawa Timur. Hal itu dapat tergambar pada diagram di bawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1

Perbandingan DPK dan Pembiayaan pada BPRS di Jawa Timur

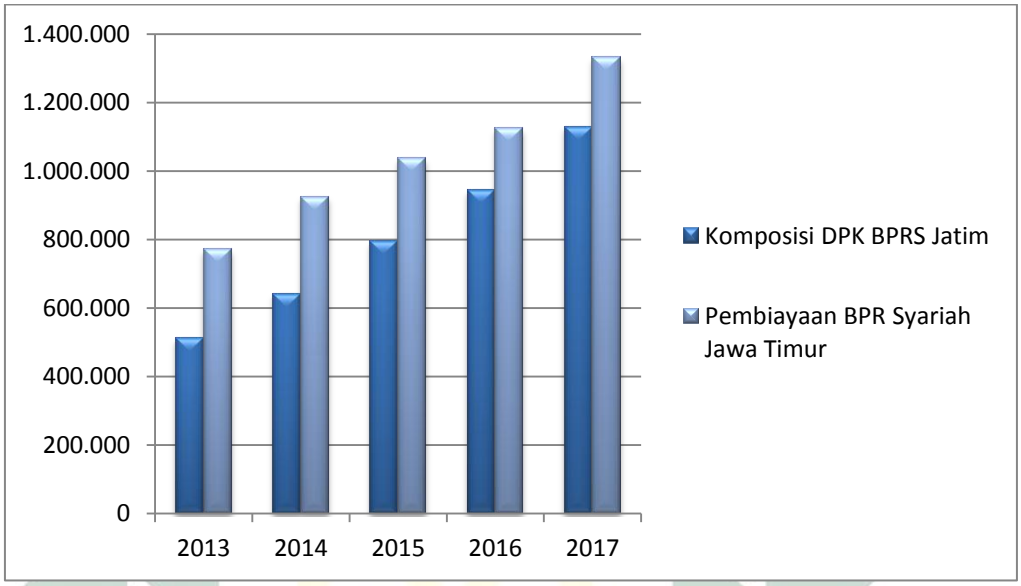

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan[4]

Hal itu juga menandakan kemajuan tersendiri dari BPRS di Jawa Timur untuk menjadi pilihan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya. Dimana dalam hal ini rasio yang akan digunakan adalah FDR (*Financing Deposit Ratio*). Dalam peningkatan FDR dapat diikuti dengan semakin meningkatnya laba yang akan di peroleh oleh suatu bank. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman Paleni menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif pada ROA[5]. Sehingga semakin meningkatnya LDR menyebabkan semakin tingginya ROA. Berbeda dengan

[4] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistika Perbankan Syariah", April 2018

[5] Herman Paleni, "Analisis CAR/KPMM, *LDR* dan *NPL* serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas *ROA* pada PT BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015", *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 21, No.3, (Desember 2016),46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian oleh Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri semakin tinggi jumlah *financing to deposit ratio* maka *return on asset* akan semakin rendah.[6]

Dalam penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah disebutkan bahwa perekonomian nasional perlu memiliki sistem perbankan syariah yang dapat melayani seluruh lapisan masyarakat termasuk kepada pengusaha menengah, kecil dan mikro[7]. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan yang mampu dalam melaksanakan peran untuk melayani pengusaha menengah, kecil dan mikro. Untuk meningkatkan pelayanan BPRS kepada usaha menengah, kecil dan mikro secara optimal, BPRS harus sehat dan tangguh. Sehingga dengan semakin meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dapat mempengaruhi kinerja perbankan menjadi semakin baik.

Seiiring dengan meningkatnya pembiayaan yang ada BPRS sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dimana kegiatan usahanya berdasarkan atas prinsip syariah, memiliki tuntutan agar selalu dapat mengemban amanah atas titipan dana dari para pemiliki dengan cara menyalurkannya untuk usaha produktif demi meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karennya BPRS juga harus selalu memegang teguh prinsip syariah secara konsisten

[6] Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPTS) di Aceh", *Iqtishadia,* Vol. 9, No. 2, (2016), 246
[7] Peraturan Bank Indonesia, 11/23/PBI/2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menjalankan kegiatan usahanya, Sehingga tercipta BPRS yang sehat serta mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat di samping prinsip kehati-hatian yang dipertahankan. Hal ini berfungsi sebagai penunjang atas pembiayaan yang disalurkan agar dapat menjadi pembiayaan yang efektif dan menekan risiko yang ada.

Berdasarkan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan juga menunjukkan bahwa risiko pembiayaan BPR Syariah di Jawa Timur juga cenderung meningkat pada triwulan III/2017 dengan rasio Non Performing Financing (NPF) sebesar 8,02%. Peningkatan NPF ini dapat menyebabkan kondisi BPRS semakin buruk sehingga membuat kinerja BPRS menurun. Hal ini didukung berdasarkan penelitian Herman Paleni yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif pada ROA[8]. Di samping itu ditunjukkan pula hasil yang sama oleh Muhamad Yasir dan Wan Sri bahwa semakin tinggi jumlah *non performing financing* maka *return on asset* akan semakin rendah.[9]

Dari *fenomena gap* dan *research gap* di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **pengaruh KPMM, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada BPRS di Jawa Timur.**

---

[8] Herman Paleni, "Analisis CAR/KPMM, *LDR* dan *NPL* serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas *ROA* pada PT BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015", *Jurnal Media Ekonomi,* Vol. 21, No.3, (Desember 2016),46.

[9] Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPTS) di Aceh", *Iqtishadia,* Vol. 9, No. 2, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di kemukakan di atas, maka pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh terdapat kewajiban penyediaanan modal minimum terhadap profitabilitas pada BPRS di Jawa Timur ?
2. Apakah pengaruh terdapat *Financing Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada BPRS di Jawa Timur?
3. Apakah pengaruh terdapat *Net Performing Financing* terhadap profitabilitas pada BPRS di Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas pada setiap BPR Syariah di Jawa Timur sebagai variabel *dummy*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Mengetahui pengaruh kewajiban penyediaanan modal minimum terhadap profitabilitas pada BPRS di Jawa Timur
2. Mengetahui pengaruh *Financing Deposit Ratio* terhadap profitabilitas pada BPRS di Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas pada BPRS di Jawa Timur
4. Mengetahui pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas pada setiap BPR Syariah di Jawa Timur sebagai variabbel *dummy*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Memberikan pembuktian tentang pengaruh KPMM, FDR, serta NPF terhadap profitabilitas.
   b. Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, acuan, maupun referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang pengaruh *da* KPMM, FDR, serta NPF terhadap profitabilitas.
2. Kegunaan Praktis
   a. Memberikan serangkaian informasi mengenai pengaruh KPMM, FDR, serta NPF terhadap profitabilitas melalui risiko pembiayaan pada BPR Syariah di Indonesia periode 2014-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat memberikan informasi tentang bagian dari penghimpunan dana yang harus lebih ditingkatkan dalam rangka menunjang kinerja BPR Syariah disamping adanya BPR Konvensional.

c. Memberikan konstribusi pada lembaga keuangan khususnya yang berbentuk BPR Syariah dalam meningkatkan profitabilitas untuk kemajuan ekonomi Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

a. Pengertian Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal pada suatu bank sehingga bank dapat menunjang aktiva yang memiliki kemungkinan adanya risiko.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang KPMM, Pemenuhan Kewajiban Penyediaanan Modal Minimum (KPMM) dapat didasarkan pada perhitungan secara kuantitatif pada modal inti serta modal pelengkap[10]

1) Modal Inti

Modal inti di sini yaitu komponen modal dengan karakteristik paling dominan dan stabil untuk menyerap risiko.[11] Dimana rasio modal inti paling rendah sebesar 8% (delapan persen) dari ATMR [12]. Pada modal inti tersebut berguna untuk mendorong operasional

[10] Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 66 /POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pasal 2
[11] Ibid, Pasal 2
[12] Ibid, Pasal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar berjalan lebih ekonomis serta dapat memenuhi standar minimum baik dalam hal struktur organisasi ataupun sarana dan prasarana yang memadai yang kemudian dapat berkembang secara optimal serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan masih memperhatikan prinsip kehati-hatian yang kuat.

Modal inti dibagi menjadi dua yaitu modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama meliputi, modal disetor serta cadangan tambahan modal yaitu agio, dana setoran modal, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan. Dana setoran modal sebagai bagian dari modal inti disetorkan dengan tujuan penambahan modal yang oleh BPRS ditempatkan dalam bentuk deposito pada Bank Umum Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah di Indonesia atas nama "Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan q.q. (nama BPRS)" dan mencantumkan keterangan nama penyetor tambahan modal

2) Modal pelengkap

Modal pelengkap adalah komponen yang dapat dikategorikan sebagai salah satu komponen modal, namun pada modal pelengkap tidak memiliki nilai tunai atau dapat dilunasi dengan syarat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persetujuan yang telah dipenuhi sebelumnya sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan. [13]

Modal pelengkap terdiri atas komponen modal yang memenuhi prasayarat tertentu, surplus revaluasi asset tetap dan cadangan umum dari PPAP tinggi sebesar 1,25% dari ATMR[14]

CAR dipengaruhi oleh dua faktor yaitu besar modal yang dimiliki dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut.

Modal secara umum merupakan sejumlah dana yang wajib untuk disediakan oleh pemilik bank, dimana dana ini bukan termasuk di dalam biaya pendirian serta harta tetap inventaris perusahaan.

b. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Faktor permodalan dapat diketahui dengan diukur menggunakan KPMM (Kewajiban Penyediaanan Modal Minimum) atau rasio CAR (Capital Adequency Ratio). Penilaian pemenuhan Kewajiban Penyediaanan Modal Minimum (KPMM) dapat didasarkan pada hasil perhitungan secara kuantitatif dari modal inti serta modal pelengkap dibandingkan dengan penilaian pada aset BPRS yang diberikan bobot sesuai dengan standar risiko yang terdapat pada

[13]Ibid
[14] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap pos aset sesuai ketentuan yang berlaku. Hal tersebut dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KPMM (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \text{X } 100\%$$

Keterangan:

KPMM = Kewajiban Penyediaanan Modal Minimum

CAR = *Capital Adequecy Ratio*

ATMR = Aktiva Terhitung Menurut Risiko

Penurunan pada rasio kecukupan modal memiliki makna negatif hal tersebut disebabkan karena menggambarkan ketidak mampuan bank dalam mengcover risiko yang dapat mengganggu tingkat stabilitas suatu bank. Sehingga oleh peraturan dari OJK, BPRS wajib menyediakan modal minimum yang dihitung dengan menggunakan rasio KPMM paling rendah sebesar 12% (dua belas persen) dari ATMR.[15] Jika hasil rasio CAR atau KPMM semakin tinggi maka menunjukkan bahwa BPRS tersebut semakin baik kemampuannya dalam membayar utang jangka pendek. Sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin bertambah.

[15] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*)

a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*)

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diangunkan, tanpa mengganggu aktivitas, dan kondisi keuanga bank.[16] Sama halnya menurut Kasmir, rasio likuiditas adalah rasio untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. [17] Hal ini berarti bahwa bank dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah serta dapat membayar penagihan yang dilakukan oleh deposan pada saat pencairan dana

Tidak adanya kemampuan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas yang kemudian menyebabkan risiko likuiditas dapat dikarenakan beberapa hal berikut :

a. Adanya ketidakmampuan dalam menghasilkan arus kas, baik yang bersumber dari aset produktif ataupun yang bersumber dari penjualan aset termasuk aset likuid.

[16] Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Risiko 1*(Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 11.
[17] Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2014), 315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya ketidakmampuan dalam menghasilkan arus kas yang bersumber dari penghimpunan dana masyarakat ataupun transaksi antar bank syariah, serta dari pinjaman yang diperoleh.

Risiko likuiditas juga dapat berarti kerugian potensial yang disebabkan oleh adanya ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada saat yang jatuh tempo, hal ini berlaku baik dalam mendanai asset yang sedang dimiliki ataupun mendanai pertumbuhan aset bank dengan tidak mengeluarkan biaya atau mengalami kerugian dikarenakan melebihi batas toleransi yang ditentukan bank. Risiko Pembiayaan dan risiko likuiditas merupakan risiko yang paling krusial industri perbankan. Menjadi risiko krusial karena penyebab utama dalam kebanngkrutan suatu bank bukan oleh kerugian yang dialami tetapi adanya ketidakmampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

LDR menurut Herman Paleni mengindikasikan tentang kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan[18]. Semakin rendah LDR dapat diartikan bahwa semakin kurangnya kemampuan untuk membayar dari penarikan dana yang dilakukakan oleh deposan dengan mengunakan kredit yang diberikan untuk sumber likuiditasnya. Sedangkan jika sebaliknya semakin

[18] Herman Paleni, "Analisis CAR/KPMM, *LDR* dan *NPL* serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas *ROA* pada PT BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015", *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 21, No.3, (Desember 2016),65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi rasio ini dapat diartikan bahwa terdapat kemungkinan dalam memperoleh laba dari pemberian kredit semakin besar pula.

b. Menghitung *Financing to Deposit Ratio* (*FDR*)

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunkan rasio Financing to Deposit Ratio (*FDR*).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{x}100\%$$

Rasio *Financing to Deposit Ratio* dalam hal ini dianalogkan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvesional yaitu rasio yang berfungsi untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu bank dimana menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *FDR*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	≤ 75%
2	Sehat	75% - 85%
3	Cukup Sehat	85% - 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	≥ 120%

Sumber, Bank Indonesia[19]

[19] Bank Indonesia, "Statistika Perbankan Syariah", April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada peringkat 1, menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan dan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat. Pada peringkat 2, menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat. Pada peringkat 3, menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan peberapan manajemen risiko likuiditas memadai. Pada peringkat 4, menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bak untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan peberapan manajemen risiko likuiditas lemah. Pada peringkat 5, menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bak untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan peberapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

Komponen yang terdapat pada *FDR* selain pembiayaan yaitu dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana yang dititipkan pada bank, yang pada umumnya yaitu giro atau tabungan, biasanya motivasi utama nasabah menitipkan dana pada bank adalah demi keamanan dana yang mereka titipkan serta dapat memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu. Dana pihak ketiga yang telah dihimpun bank, setelah itu bank dengan fungsinya *intermediary* maka bank memiliki kewajiban untuk menyalurkan kembali dananya melalui pembiayaan. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan akad *al-wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-muḍārabah*. Dianntaranya dijelaskan sebagai berikut.

a. Penghimpunan dana dengan prinsip *wadi'ah*

Wadi'ah memiliki arti sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, dari individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan sewaktu-waktu saat pemiliknya mengambil. Dalam hal ini bank sebagai penerima titipan tidak memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan kepada nasabah sebagai pemilik dana. Namun bank syariah dapat mengenakan biaya penitipan atas barang yang dititipkan tersebut. Selain itu atas kebijakannya bank syariah dapat memberikan "bonus" kepada nasabah dengan syarat tertentu seperti berikut.

Penghimpunan dana dengan prinsip *wadi'ah* dalam bank syariah terdiri dari dua macam, diantaranya yaitu:

a) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang tabungan *wadi'ah* sebagai berikut: bersifat simpanan; simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan; tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

b) Giro *Wadi'ah*

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 1998, pasal 1 Ayat 6 disebutkan yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang giro wadi'ah (Himpunan Fatwa, Edisi kedua, hal 6-7) sebagai berikut: bersifat titipan; titipan bisa diambil kapan saja (on call); tidak ada imbalan yang disyaratkan,kecuali dalam bentuk pemberian (*athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penghimpunan dana dengan prinsip Muḍārabah

Penghimpunan dana yang terkait dengan perhitungan distribusi hasil usaha adalah penghimpunan dana yang mempergunakan prinsip *muḍārabah* yang diaplikasikan oleh bank syariah dalam produk deposito *muḍārabah* dan tabungan *muḍārabah.*

Tujuan akad *muḍārabah* adalah supaya ada kerjasama kemitraan antara pemilik harta (modal) yang tidak ada pengalaman dalam perniagaan/perusahaan atau tidak ada peluang untuk berusaha sendiri dalam lapangan perniagaan, perindustrian dan sebagainya dengan orang berpengalaman dibidang tersebut tapi tidak punya modal.

Dalam prinsip *muḍārabah*, bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan dengan risiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana, yang dicantumkan dalam akad.

1) Tabungan *Muḍārabah*

Tabungan *muḍārabah* yaitu simpanan dimana penarikan dananya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati namun tidak dapat ditarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan alat seperti cek. Pada prinsipnya produk perbankan syariah yang menggunakan prinsip ini yaitu antara lain, tabungan haji, tabungan qurban, tabungan pendidikan, tabungan walimah, dan tabungan lain sejenis yang mana hanya dapat ditarik pada waktu yang telah disepakati seperti dengan tujuan awal dari tabungan tersebut.

Landasan syariah tentang tabungan terdapat dalam firman Allah QS Annisa (4) ayat 29:45[20]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم
بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ
وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman!Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu."

Deposito *muḍārabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi bila pada akad sudah dicantumkan perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.

[20] Usman el Qurtubi, Multazam Alquran tafsir Hadis, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Non Performing Financing* (*NPF*)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (*NPF*)

Risiko merupakan akibat dari ketidakpastian atas waktu yang akan datang. Kejadian yang akan datang akan terkait erat dengan yang kita lakukan hari ini dimana kita tidak mampu untuk mengetahui kejadian akan datang. Risiko pembiayaan diartikan sebagai potensi kegagalan peminjam (*counterpart*) untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.[21]

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah oleh bank memiliki risiko kegagalan atau kemacetan pada pelunasannya[22], sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada kesehatan bank. Apalagi jika pembiayaan tersebut bersumber dari dana yang dihimpun dari masyarakat yang melakukan simpanan di bank, sehinga risiko yang dialami bank dapat berpengaruh juga pada dana masyarakat yang di simpan di bank tersebut.

Disatu sisi risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan tresuri dan investasi, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank. Disisi lain risiko ini timbul karena kinerja satu atau

[21] Ikatan Bankir Indonesia,*Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah,* (Jakarta: PT GrameDIA Pustaka Utama, 2015), 73.
[22] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih debitur yang buruk, kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Dalam hal ini yang menjadi perhatian bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit termasuk collateral tetapi juga karakter dari debitur.

Terdapat beberapa risiko yang harus diperhatikan oleh bank dalam prnyaluran pembiayaannya. Diantaranya perlu diketahui pihak-pihak yang terlibat dalam risiko pembiayaan[23].

a. Debitur, disebutkan juga sebagai *counterparty risk*, yaitu risiko yang disebabkan oleh debtor sehubungan dengan ketidakmampuan debitur dalam melaksanakan kewajibannya kepada bank. *Counterparty risk* terdiri atas:
    1) *Obligor risk*, yaitu risiko yang berkaitan dengan kemauan dan kemampuan debitur dalam menyelesaikan kewajibannya kepada bank.
    2) Risiko Agunan, merupakan risiko yang berhubungan dengan pemenuhan jaminan yang diberkan oleh debitur kepada bank untuk meng-cover pinjaman yang diterimanya.

[23]Ibid, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Risiko Hukum merupakan risiko tentang aspek administrasi serta dokumentasi, yang memiliki implikasi hokum jika tidak dilakukan berdasarkan aturan dan undang-undang yang berlaku.

b. Bank

Risiko yang terjadi akibat kesalahan dari pihak bank dalam melakukan analisis terkait pemberian pembiayaan sehingga fasilitas yang diberikan tidak sesuai dengan tujuannya, jangka waktu pembiayaan tidak sesuai, *over* atau *under facility*, atau fasilitas yang diberikan sebenarnya tidak layak untuk diberikan pembiayaan.

c. Negara

Dapat disebut juga *country risk*, merupakan risiko yang terjadi disebabkan karena ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya, hal ini disebabkan oleh negara tempatnya beroprasi memiliki kebijakan yang tidak mendukung aktivitas usaha debtor tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *NPF*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	*NPF*≤ 2 %
2	Sehat	2% -5%
3	Cukup Sehat	5%-8%
4	Kurang Sehat	8%-12%
5 S	Tidak Sehat	≥ 12%

Sumber : Bank Indonesia[24]

Pada peringkat 1, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah yang sangat sehat. Pada peringkat 2, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah yang sehat. Pada peringkat 3, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah yang cukup sehat. Pada peringkat 4, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah yang kurang sehat. Pada peringkat 5, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah yang tidak sehat.

b. Menghitung Rasio *Non Performing Financing* (*NPF*)

Dalam menghintung Non Performing Financing (*NPF*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiyaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPF = Non Performing Financing

KL = Pembiayaan Kurang Lancar Pembiayaan

[24] Bank Indonesi, www.bi.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D = Pembiayaan Diragukan Pembiayaan

M = Pembiayaan Macet

Tujuan dari mengukur atau menghitung rasio *NPF* adalah untuk mengetahui tingkat permasalahan pembiayaan yang dialami oleh suatu bank. Semakin tinggi *NPF* dapat menunjukkan kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah tersebut semakin buruk hal itu disebabkan karena tingginya tingkat pembiayaan yang bermasalah.

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi.[25] Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

[25] Martono dan D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Cetakan Kelima*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2005),60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menggukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantug pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

1) Margin Laba (*Profit Margin*)
2) *Return On Investment* (ROI)
3) *Return On Assets* (ROA)
4) *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Rasio Profitabilitas ini digunakan dalam mengukur tingkat keuntungan suatu bank. Sehingga dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mencapai keuntungan tersebut. Selain itu, rasio ini juga dapat menggambarkan tingkat efektivitas suatu manajemen dalam bank yang dapat dilihat pada laba yang dihasilkan dari pedapatan investasi serta penjualan. Dalam hal ini, keuntungan atau laba menjadi tujuan akhir yang dicapai oleh sebuah bank di samping hal-hal lainnya yang ingin dicapai. Jika bank dapat mencapai laba atau keuntungan maksimal seperti yang telah ditargetkan maka bank bisa memberikan kesejahteraan bagi kesejahteraan pemilik, pegawai, melakukan investasi baru serta meningkatkan mutu dan pelayanan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Return on assets (ROA) yang memiliki nilai positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah bank. Sebaliknya jika *return on assets* yang bernilai negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang telah dipergunakan, bank mendapatkan kerugian. Jadi apabila suatu bank mempunyai ROA yang semakin tinggi maka bank tersebut memiliki peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Namun jika sebaliknya yaitu total aktiva yang dipergunakan bank tidak memberikan laba maka bank akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Profitabilitas dapat dinilai menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). Penilaian tingkat keuntungan menggunakan ROA lebih efektif karena menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Jika ROA semakin besar maka *return* bank dalam menggunakan seluruh asetnya akan menjadi lebih efektif serta optimal.

Profitabilitas yang optimal dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan bank yaitu menyalurkan kredit. Situasi perekonomian dalam suatu negara dapat mempengaruhi risiko bank ketika menyalurkan kredit. Keadaan ekonomi yang mengalami perubahan dapat mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan debitur dalam membayar angsuran kreditnya kepada bank.[26] Tingkat persaingan dalam dunia industri yang semakin ketat dikarenakan oleh era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi juga dapat merubah posisi *competitive advantage* suatu perusahaan dimana pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan sebagai debitur dalam angsurannya pada bank.

Sehingga dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa prinsip yang digunakan dalam ekonomi konvensional atau perbankan umum ialah menggunakan prinsip bunga yang termasuk riba' untuk mendapatkan laba ataupun meningkatkan profitabilitas. Di mana berbeda dengan prinsip yang digunakan oleh Perbankan Islam yang menggunkana prinsip bagi hasil

b. Perhitungan *Return on Assets* (ROA)

Return on asset (ROA) dapat diukur dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Pada total asset dibagi menjadi dua macam yaitu aset lancar (kas, investasi, piutang, persediaan) dan aset tidak lancar (aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud). Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini yaitu indikator Irham Fahmi (2015:80)[27], sebagai berikut:

[26] Komang Triska Ariwidanta , "Pengaruh Risiko redit terhadap Profitablitas dengan Kecukupan Modal sebagai variabel Mediasi", *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4,(* 2016)*: 2311-2340*
[27] Fahmi,. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Ke-4. (*Bandung: Alfabeta, 2015),80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{ROA} = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}. \text{ x } 100\%$$

Keterangan:
Earning After Tax = Laba setelah pajak
Total Asset = Total asset

Perhitungan rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan Berikut ini beberapa Selain itu, tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut Hery[28] yaitu:

a) Dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
b) Dapat digunakan untuk menggambarkan posisi laba perusahaan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
c) Dapat digunakan untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.
d) Dapat digunakan untuk menghitung besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
e) Dapat digunakan untuk menghitung besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

[28] Hery. *Analisis Laporan Keuangan.* (Jakarta: Grasindo, 2016), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Dapat digunakan untuk menghitung marjin laba kotor atas penjualan bersih.

g) Dapat digunakan untuk menghitung marjin laba operasional atas penjualan bersih.

h) Dapat digunakan untuk menghitung marjin laba bersih atas penjualan bersih.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Penerapan *Corporate Governance,* DPK, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Bank (Ni Luh Kunthi Pranyanti dan ade Mertha, 2015)	a. Terdapat beberapa variabel yang sama seperti CAR dan NPL. Namun dalam penelitian ini menggunakan istilah KPMM dan *NPF*. b. Metode pengambilan sample yang digunakan pada kedua penelitian ini yaitu *purposive sampling*.	a. Terdapat perbedaan objek dimana pada penelitian terdahulu ini menggunakan objek bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada penelitian ini akan digunakan objek BPRS yang terdaftar di BEI. b. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini akan digunakan analisis data panel.
Analisis CAR/KPMM, *LDR* dan *NPL* serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas *ROA* pada PT BPR Sindang	a. Terdapat persamaan *variable independent* diantaranya yaitu KPMM, *LDR, serta NPL*, dimana dalam hal	a. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan BPR konvensional sedangkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Binaharta Periode 2011-2015(Herman Paleni, 2016)	ini dikarenakan objek yang digunakan yaitu bank syariah sehingga menggunakan istilah, *FDR* serta *NPF* b. Terdapat persamaan pada *variable dependent* yang digunakan yaitu profitabilitass	penelitian ini menggunakan objek BPR Syariah. b. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini akan digunakan analisis data panel. c. Data yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu *time series* sedangkan pada penelitian ini digunakan data *time series* dan *cross section*.
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung (Si Luh Anik Sri Agustini dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2014)	a. Terdapat persamaan variabel yang digunakan yaitu CAR, LDR dan NPL . Dalam hal ini istilah yang digunakan yaitu CAR sebagai KPMM, LDR sebagai *FDR*, dan NPL sebagai *NPF*. b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.	a. Objek yang digunakan pada pnelitian terdahulu tersebut menggunakan BPR di kabupaten Bandung sedangkan pada penelitian ini menggunakan BPRS di Jawa Timur. b. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini akan digunakan analisis data panel.
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Aceh (Muhammad Yasir dan Wan Sri,	a. Terdapat persamaan objek yang digunakan yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah . b. Terdapat kesamaan beberapa *variable independent* yang diuji	a. Terdapat perbedaan indicator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas, pada penelitian terdahulu ini menggunakan ROA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2016)	yaitu *FDR* dan *NPF*. c. Terdapat persamaan *variable dependent* yang diuji yaitu profitabilitas. d. Menggunakan metode pemilihan sampel dengan *purposive sampling*.	serta ROE sekaligus namun pada penelitian ini akan diteliti dengan indicator ROA. b. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini akan digunakan analisis data panel.
Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini, 2015)	a. Memiliki beberapa *variable independent* yang sama diantaranya CAR, NPL dan ldr b. Menggunakan metode pemilihan sampel dengan *purposive sampling*.	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini akan digunakan analisis data panel.
Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Ni Made Inten Uthani Putri Warsa dan I Ketut Mustanda, 2016)	a. Memiliki beberapa *variable independent* yang sama diantaranya CAR, NPL dan ldr b. Menggunakan metode pemilihan sampel dengan *purposive sampling*.	a. Objek yang digunakan pada penleitian terdahulu tersebut yaitu Perbankan konvensional sedangkan ada b. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini akan digunakan analisis data panel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

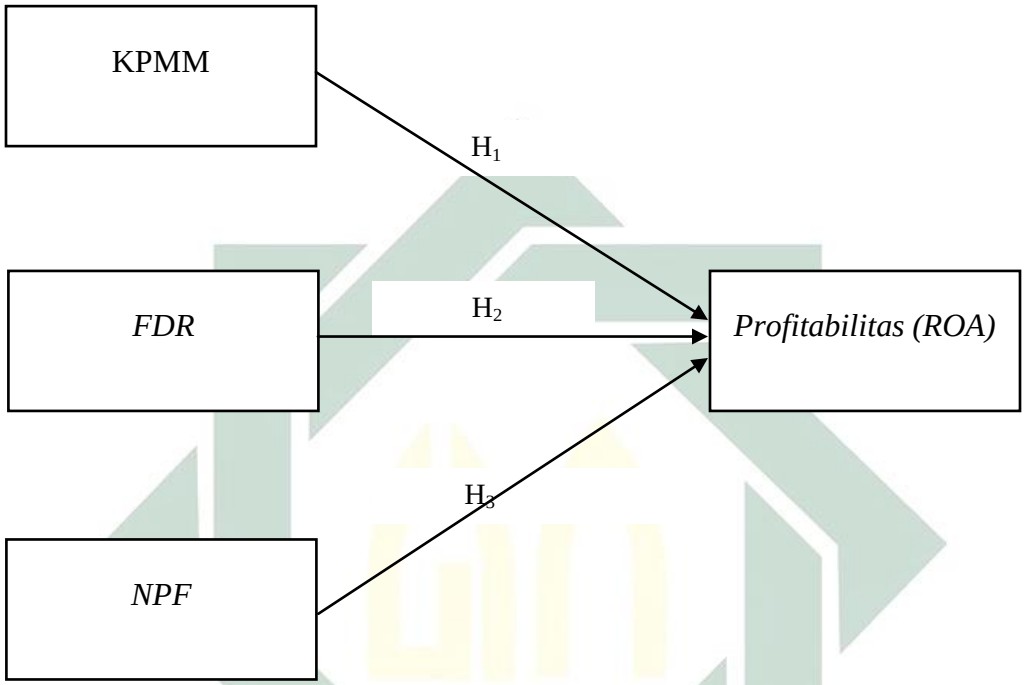

Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Keterangan:

KPMM	: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
FDR	:*Financing to Deposit Ratio*
NPF	: *Net Performing Financing*
ROA	: Variabel *dependent* (*Return on Asset*)
H_1, H_2, H_3	: Hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

H_1 = Kewajiban Penyediaanan Modal Minimum berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H_3 = *Financing Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhada profitabilitas

H_2 = *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.[29]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018 dan tempat penelitian ini melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi data Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Financing to Deposit Ratio* pada BPR Syariah di Jawa Timur. Data diperoleh dengan melihat laporan keuangan triwulanan BPR Syariah melalui website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015),13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data diperoleh dengan melihat laporan keuangan melalui website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. BPR Syariah mempublikasikan laporan keuangan selama periode triwulan I tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2017.
b. BPR Syariah yang memiliki rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum diatas 12 Miliar
c. BPR Syariah yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan

Di bawah ini daftar nama-nama BPRS yang memenuhi kriteria tersebut

Tabel 3.1
Daftar Nama-Nama BPRS sesuai Kriteria

No	Nama BPRS
1	PT. BPRS Bakti Makmur Indah
2	PT. BPRS Annisa Mukti
3	PT. BPRS Bhakti Sumekar
4	PT. BPRS Artha Pamenang
5	PT. BPRS Madinah
6	PT. BPRS Situbondo
7	PT. BPRS Tammiya Artha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *Exogenous*

   Variabel *exogenous* pada penelitian ini antara lain

   a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

   b. *Financing to Deposit Ratio*. (*FDR*)

   c. *Net Performing Financing* (*NPF*)

2. Variabel *Endogenous*

   Variabel *endogenous* adalah tingat Profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur. Dimana pada penelitian ini indicator yang akan digunakan adalah ROA.

3. Variabel *Dummy*

   Variabel *dummy* pada penelitian ini adalah 6 BPRS dikarenakan terdapat total 7 BPRS sebagai *cross section*. DBI untuk BPRS Baktimakmur Indah sebagai referensi atau *excluded* untuk pembanding. Sedangkan 6 variabel *dummy* lainnya diantaranya DAM untuk BPRS Annisa Mukti, DBS untuk BPRS Bhakti Sumekar, DAP untuk BPRS Artha Pamenang, DM untuk BPRS Madinah, DS untuk BPRS Situbondo, DTA untuk Tanmiya Artha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Perhitungan atas Kewajiban Penyediaanan Modal Minimum (KPMM) didasarkan pada hasil perhitungan secara kuantitatif dari modal inti serta modal pelengkap jika dibandingkan dengan penilaian pada aset BPRS yang diberikan bobot sesuai dengan standar risiko pada setiap pos aset sesuai ketentuan yang berlaku. Hal tersebut dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KPMM (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \text{X } 100\%$$

Keterangan:

KPMM = Kewajiban Penyediaanan Modal Minimum

CAR = Capital Adequecy Ratio

ATMR = Aktiva Terhitung Menurut Risiko

2. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan pengukuran atas risiko likuiditas, dimana risiko likuiditas yaitu ketidakmampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diangunkan, tanpa mengganggu aktivitas, serta kondisi keuanga bank.[30]

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunkan rasio Financing to Deposit Ratio (*FDR*).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{x}100\%$$

3. *Net Performing Financing*

Risiko merupakan akibat dari ketidakpastian atas waktu yang akan datang. Kejadian yang akan datang akan terkait erat dengan yang kita lakukan hari ini dimana kita tidak mampu untuk mengetahui kejadian akan datang. Risiko pembiayaan diartikan sebagai potensi kegagalan peminjam (*counterpart*) untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.[31]Dalam menghintung Non Performing Financing (*NPF*) digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiyaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

[30] Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Risiko 1*(Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 11.
[31] Ikatan Bankir Indonesia,*Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT GrameDIA Pustaka Utama, 2015), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

NPF = Non Performing Financing

KL = Pembiayaan Kurang Lancar Pembiayaan

D = Pembiayaan Diragukan Pembiayaan

M = Pembiayaan Macet

4. Profitabilitas

Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut. Pada penelitian ini ROA akan digunakan sebagai indicator yang tertulis pada laporan keuangan

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu indikator Irham Fahmi (2015:80), yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets}$$

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Financing to Deposit Ratio* serta *Net Performing Financing* yang digunakan dan diperoleh tersedia melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari studi literatur bersumber dari jurnal, buku, dan website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id yang dapat dijadikan penunjang dalam data sekunder lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yaitu metode documenter [32]yaitu pengumpulan data dokumentasi. Data yang diperoleh dari jurnal, buku serta website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono yang dimaksud teknik analisis data yaitu kegiatan setelah data dihimpun dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. [33] Dalam hal ini kegiatan dalam analisis data yang termasuk yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden, serta menyajikan data pada setiap variabel yang diteliti, hingga melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah sekligus untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

---

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015),13.
[33]Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada koreliasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.[34] dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.[35]

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel (X1,2,3,...,n) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)[36]

[34] Ibid, 108
[35] Sunyoto, Danang.. Metodologi Penelitian Akuntansi. (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 28.
[36] Ibid, 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada intinya digunakan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disimpulkan terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji Durbin -Watson (DW) mampu mendeteksi adanya autokorelasi. Uji tersebut dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW terletak diantara du dan 4 –du.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang ada. Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan untuk memastikan apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan uji korelasi *Rank -Spearman.* Uji korelasi *Rank- Spearman* dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai residual dengan variabel bebas menggunakan *Rank-Spearman.* Dari data yang diperoleh, dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila signifikasi¯ 0.05. Sebaliknya jika signifikasi¯ 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam regresi variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data penelitian ini menggunakan teknik kolmogorov smirnov dengan bantuan program SPSS versi 19.00

2. Analisis Data Panel

Regresi data panel adalah regresi yang menggunakan data pengamatan terhadap satu atau lebih variabel pada suatu unit secara terus menerus selama beberapa periode waktu. Bentuk umum model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Yit} = \boldsymbol{\alpha it}* + \boldsymbol{\beta itTrXit} + \boldsymbol{\mu it}$$

dengan $\boldsymbol{Yit}$ adalah pengamatan unit *cross section* ke-*i* dan waktu ke-*t*, $\boldsymbol{\alpha it}*$ adalah intersep; efek grup/individu dari unit *crosssection* ke-*i* dan waktu ke-*t*, $\boldsymbol{XitTr}$ =($X1it$, $X2it$, … , $XKit$) merupakan variabel bebas untuk unit *cross section* ke-*i* dan waktu ke-*t*, $\boldsymbol{\beta it\ Tr}$=($\beta 1$, $\beta 2$, … , βK)merupakan koefisien *slope* untuk semua unit, μit adalah *error* regresi untuk unit *cross section* ke-*i* dan waktu ke-*t*, *i*=1, 2, …, *N* untuk unit *cross section*,*t*=1, 2, …, *T* untuk waktu dan *T*radalah simbol *transpose*. Terdapat beberapa kemungkinan asumsi pada data panel, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Intersep dan koefisien *slope* konstan sepanjang waktu dan individu serta *error* berbeda sepanjang waktu dan individu. Modelnya adalah: $\boldsymbol{Yit} = \boldsymbol{\alpha}* + \Sigma\ \boldsymbol{\beta kTr\ Kk}=\mathbf{1}\ \boldsymbol{Xkit} + \boldsymbol{\mu it}$.
2. Koefisien *slope* konstan, tetapi intersep berbeda untuk semua individu. Modelnya adalah: $\boldsymbol{Yit} = \boldsymbol{\alpha i}* + \Sigma\ \boldsymbol{\beta k\ Tr\ Kk}=\mathbf{1}\ \boldsymbol{Xkit} +$.
3. Koefisien *slope* konstan, tetapi intersep berbeda baik sepanjang waktu maupun antarindividu. Modelnya adalah: $\boldsymbol{Yit} = \boldsymbol{\alpha it}* + \Sigma\ \boldsymbol{\beta kTr\ Kk}=\mathbf{1}\ \boldsymbol{Xkit} +$.
4. Intersep dan koefisien *slope* berbeda untuk semua individu. Modelnya adalah: $\boldsymbol{Yit} = \boldsymbol{\alpha i} * + \Sigma\ \boldsymbol{\beta kiTr\ Kk}=\mathbf{1}\ \boldsymbol{Xkit} +$.
5. Intersep dan koefisien *slope* berbeda sepanjang waktu dan untuk semua individu. Modelnya adalah: $\boldsymbol{Yit} = \boldsymbol{\alpha it}* + \Sigma\ \boldsymbol{\beta kitT}\ \boldsymbol{Kk}=\mathbf{1}\ \boldsymbol{Xkit} +$.

Metode data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik dengan perilaku data yang lebih dinamis. Di mana pada penelitian ini akan digunakan analisis panel pada kemungkinan kedua yaitu koefisien *slope* konstan, tetapi intersep berbeda untuk semua individu. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan antar bank yang dapat menyebabkan perbedaan antar intresepnya. Adapun kelebihan yang di peroleh dari penggunaan data panel sebagai berikut[37]:

[37]Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Lanjutan,* (Semarang, 2009, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data panel dapat memberikan lebih banyak data, oleh karena itu dapat menggambarkan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (*df*) yang lebih besar serta estimasi yang dihasilkan lebih baik.

b. Data panel dapat mengurangi kolinieritas variabel.

c. Dapat digunakan untuk menguji serta membangun model perilaku yang lebih kompleks.

d. Dapat menggambungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* serta dapat mengatasi masalah yang timbul karena adanya masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).

e. Lebih mampu mendeteksi dan menghitung efek yang secara sederhana belum mampu dilakukan oleh data *time series* murni apapun *cross section* murni.

f. Mampu meminimalkan bias yang terjadi akibat agregat individu, sebab data yang diteliti lebih banyak.

I. Uji Hipotesis

a. Uji Individu (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous* secara individu atau parsial dapat dilihat dari nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beta atau *Standardized Coefficient*. Sedangkan utuk pengujian hipotesisnya digunakan nilai t. Dengan ketentuan Hipotesis sebagai berikut:

H0 = Tidak ada hubungan linier antara variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.

H1 = Ada hubungan linier antara variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah jika sig < 0.05 maka pengaruh signifikan dan jika sig > 0.05 maka pengaruh tidak signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Berdasarkan undang-undang (UU) tentang Perbankan No. 7 tahun 1992, BPR merupakan lembaga keuangan yang menerima simpanan uang hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan, dan atau bentuk lainnya yang sejenis dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Pada UU Perbankan No. 10 tahun 1998 juga disebutkan kegiatan usaha BPR dapat dilakukan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.[38]

Pengaturan pelaksanaan BPRS dengan prinsip syariah dijelaskan pada surat Direksi Bank Indonesai No. 32/36/KEP/DIR/ tentang Bank Perkresitan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah tangggal 12 Mei 1999. Dalam hal ini pada teknisnya BPR syariah beroperasi layaknya BPR konvensional namun menggunakan prinsip syariah.[39]

Tujuan dalam didirikannya BPR Syariah adalah seperti berikut:

a. Dapat meningkatkan kesejahteraan pada ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah dimana pada umumnya berada di daerah pedesaan.

[38] Jeni Susyanti, *Operasional Keuangan Syariah*,(Malang : BPFE Unisma, 2016) 74

[39] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat menambah lapangan kerja khususnya di tingkat kecamatan sehingga diharapkan dapat mengurangi arus urbanisasi.

c. Dapat membina semangat *ukhuwah islamiyyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.

Dalam mencapai tujuan operasional BPR Syariah tersebut dibutuhkan strategi operasional sebagai berikut[40]:

a. BPR Syariah lebih bersifat aktif dalam melakukan sosialisai kepada usaha-usaha yang memiliki skala kecil yang butuh tambahan modal agar memiliki prospek bisnis yang baik. Oleh karena itu, sifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas perlu dihindari.

b. BPR Syariah memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.

c. BPR Syariah mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.

Usaha-usaha BPR Syariah

Usaha yang dilangsungkan BPR Syariah dalam kegiatan operasionalnya antara lain[41]:

[40]*Ibid*, hlm 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan deposito berjangka, tabungan, atau bentuk tabungan lainnya yang dipersamakan dengan itu.

b. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

c. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

UU BPR Syariah kesudian dipertegas dalam kegiatan operasional BPR Syariah dalam pasal 27 SIK DIR. BI 32/36/1999, sebagai berikut[42]:

a. Menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan seperti:
   - Tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*
   - Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*
   - Bentuk lain yang menggunakan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*

b. Melakukan penyaluran dana melalui:
   - Transaksi jual beli melalui prinsip *mudharabah, istishna, salam, ijarah,* dan jual beli lainnya.
   - Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip *mudharabah, musyarkah,* dan bagi hasil lainnya.

---

[41] Ibid
[42] Ibid, hlm 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pembiayaan lain berdasarkan prinsip *rahn* dan *qardh*.

c. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan BPR Syariah sepanjang sidetujui oleh Dewan Syariah Nasional.

2. Perkembangan BPR Syariah di Jawa Timur

Hingga pada tahun 2018 terdapat 28 BPR Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan diantaranya yaitu

Tabel 4.1
Daftar BPRS di Jawa Timur

No	Nama BPRS
1	PT. BPRS Amanah Sejahtera
2	PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses
3	PT. BPRS Bakti Makmur Indah
4	PT. BPRS Annisa Mukti
5	PT. BPRS Unawi Barokah
6	PT. BPRS Latanbur Tebuireng
7	PT. BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang
8	PT. BPRS Sarana Prima Mandiri
9	PT. BPRS Bhakti Sumekar
10	PT. BPRS Asri Madani Nusantara
11	PT. BPRS Bhakti Haji
12	PT. BPRS Bumi Rinjani Kepanjen
13	PT. BPRS Daya Artha Mentari
14	PT. BPRS Ummu
15	PT. BPRS Jabal Tsur
16	PT. BPRS Bumi Rinjani Probolinggo
17	PT. BPRS Artha Pamenang
18	PT. BPRS Rahma Syariah
19	PT. BPRS Syariah Magetan
20	PT. BPRS Al-Mabrur Babadan
21	PT. BPRS Madinah
22	PT. BPRS Situbondo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	PT. BPRS Bumi Rinjani Batu
24	PT. BPRS Karya Mugi Sentosa
25	PT. BPRS Jabal Nur
26	PT. BPRS Kota Mojokerto
27	PT. BPRS Mitra Harmoni Kota Malang
28	PT. BPRS Tammiya Artha

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan[43]

1. *Return on Assets*

Berikut data return on Assets dari triwulan IV tahun 2014 hingga triwulan III tahun 2017

Gambar 4.1
Perkembangan ROA pada BPRS di Jawa Timur

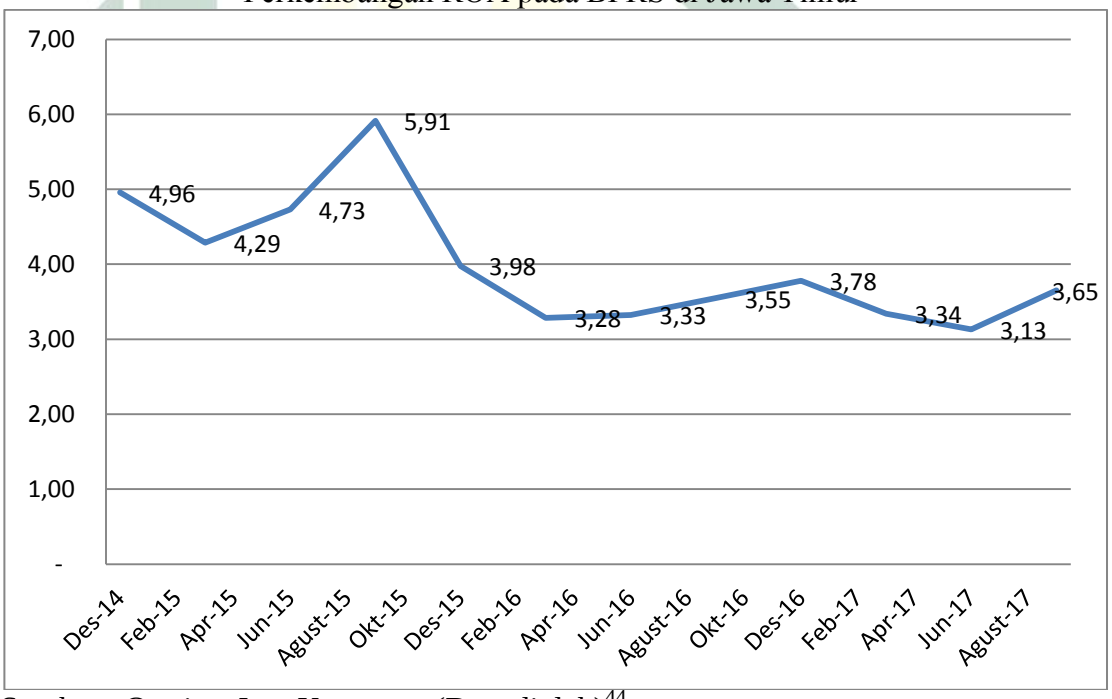

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)[44]

[43] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah", Oktober 2017.
[44] Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas dapat terlihat bahwa tingkat pertumbuhan *return on assets* yang cenderung fluktuatif dengan rata-rata paling tinggi terjadi pada triwulan ke III yaitu Bulan Juni 2015. Di triwulan berikutnya terus mengalami penurunan hingga triwulan April 2016. Kemudian mengalami peningkatan kembali namun tidak sesignifikan penurunan yang terjadi sebelumnya. Pada periode triwulan yang berikutnya *return on asset* masih terus mengalaimi kenaikan serta penurunan namun hanya berkisar pada angka 3%.

2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Gambar 4.2

Perkembangan KPMM pada BPRS di Jawa Timur

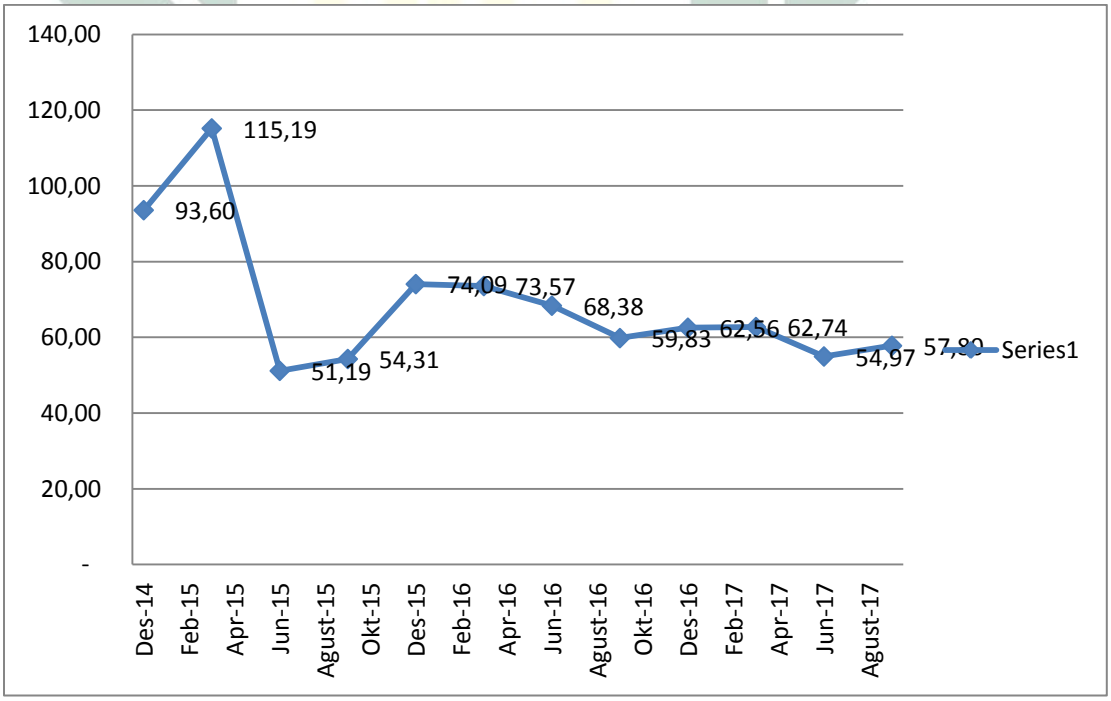

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)[45]

[45] Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada KPMM cenderung mengalami penurunan pada setiap periodenya hal ini dapat disebabkan oleh jumlah BPRS yang menurun dari sebanyak 30 BPRS menjadi 28 BPRS pada tahun terakhir. Tingkat rata-rata KPMM tertinggi berada pada periode Februari 2015 namun kemudian mengalami penurunan yang drastic 115,19% menurun hamper setenganya menjadi 51,19%.

3. *Financing to Deposit Ratio*

Berikut data *financing to Deposit Ratio* dari triwulan IV tahun 2014 hingga triwulan III tahun 2017

Gambar 4.3

Perkembangan FDR pada BPRS di Jawa Timur

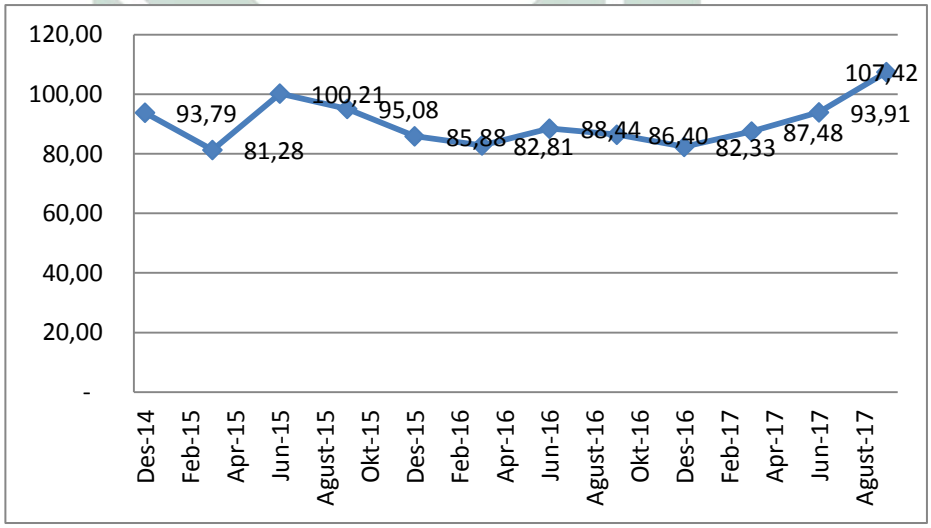

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)[46]

[46] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas dapat terlihat bahwa tingkat pertumbuhan FDR yang berkisar antara 80 hingga 100% serta fluktuatif dengan rata-rata paling tinggi terjadi pada triwulan ke III yaitu Bulan Agustus 2017. Di triwulan sebelumnya cenderung mengalami peningkatan hingga pada Agustus 2017 mencapai 107,42%. Sedangkan pada periode-periode sebelumnya mengalami peningkatan serta penurunan namun tidak signifikan

4. *Non Performing Financing*

Gambar 4.4 Perkembangan NPF pada BPRS di Jawa Timur

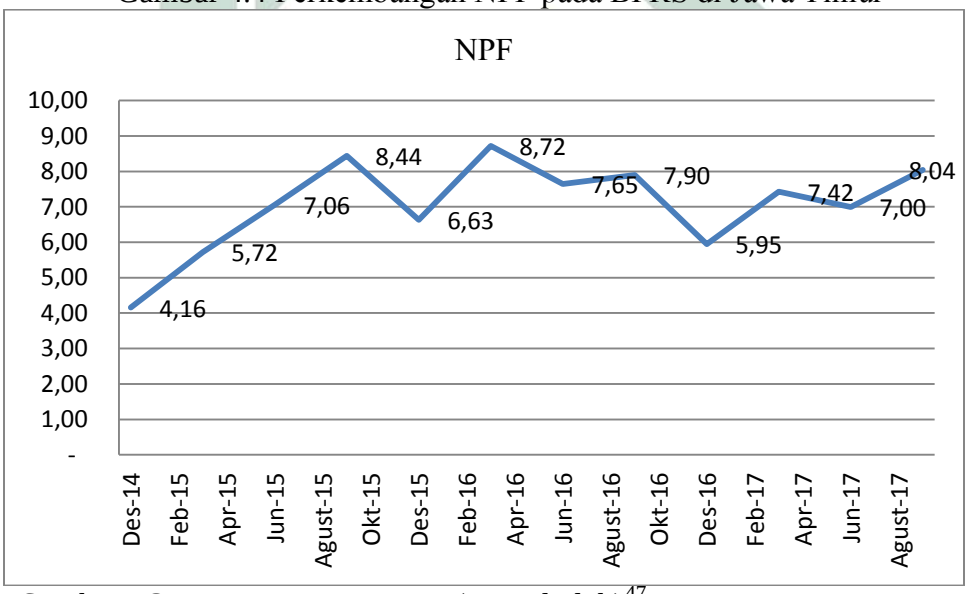

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)[47]

Dari rata-rata NPF pada setiap periodenya, NPF terendah terjadi pada triwulan IV Desember 2014 dimana pada periode tersebut rata-rata NPF memiliki nilai hanya 4,16%. Serta rata-rata NPF tertinggi berada pada periode

[47] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oktober 2015 yaitu bernilai 8,44% setelah konsisten mengalami peningkatan . Kemudian pada periode setelahnya cenderung fluktuatif rata-rata nilai NPF berkisar antara 5 hingga 8% pada setiap periodenya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisa yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	ROA	**KPMM**	**FDR**	**NPF**
MAX	17,82	613,21	205,69	7,00
MIN	0,15	12,83	55,17	0,14
AVERAGE	4,42	77,13	89,38	7,52
N	140	140	140	140

Sumber Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)[48]

a. Pada variabel KPMM nilai rata-rata (*mean*) selama periode triwulan I tahun 2013 hingga periode triwulan IV tahun 2017 dari 8 BPR Syariah adalah sebesar 77,13. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 613,21, dimana jumlah KPMM tertinggi berasal dari PT.BPRS Situbondo pada Triwulan I tahun 2015, Sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 12.83000, dimana jumlah KPMM terendah berasal dati PT.BPRS Artha Pamenang pada Triwulan II tahun 2017.

[48] Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pada variabel FDR nilai rata-rata (*mean*) selama periode triwulan I tahun 2013 hingga periode triwulan IV tahun 2017 dari 8 BPR Syariah adalah sebesar 89,38. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 205.6900, dimana jumlah FDR tertinggi berasal dari PT.BPRS Situbondo pada Triwulan III tahun 2017, Sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 55.17000, dimana jumlah FDR terendah berasal dari PT.BPRS Syariah Magetan pada Triwulan I tahun 2016.

c. Pada variabel NPF nilai rata-rata (*mean*) selama periode triwulan I tahun 2013 hingga periode triwulan IV tahun 2017 dari 8 BPR Syariah adalah sebesar 7.52. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32.92000, dimana jumlah NPF tertinggi berasal dari PT.BPRS Tammiya Artha pada triwulan I tahun 2016, Sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.140000, dimana jumlah NPF terendah berasal dari PT.BPRS Syariah Magetan pada Triwulan I tahun 2015.

d. Pada variabel ROA nilai rata-rata (*mean*) selama periode triwulan I tahun 2013 hingga periode triwulan IV tahun 2017 dari 8 BPR Syariah adalah sebesar 4,42. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 17.82000, dimana jumlah ROA tertinggi berasal dari PT.BPRS Tammiya Artha pada twirulan III tahun 2015, Sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.15, dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah ROA terendah berasal dari PT.BPRS syariah Magetan pada Triwulan IV tahun 2014.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji suatu model regresi dimana untuk menentukan adanya korelasi antar variabel independent atau tidak.

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,564	,819		4,353	,000		
	KPMM	,005	,002	,213	2,700	,008	,982	1,018
	FDR	,004	,008	,040	,501	,617	,984	1,016
	NPF	,002	,023	,008	,106	,916	,984	1,016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari kedua variabel independent lebih 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpullkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji Autokorelasi berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahn pengangu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini digunakan pengujian Durbin Watson dengan ketentuan Angka *Durbin Watson* diantara -1 sampai +2.

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Du	Durbin Watson	4-DU
1,7798	1,955	2,2202

Dari hasil pengolahan data dengan spss di atas menunjukkan bahwa angka *durbin Watson* menunjukkan 1,955. Dimana angka tersebut lebih besar dari batas atas (DU) 1,7798 dan kurang dari 4-1,7798 (4-DU), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan spss 19. Dimana pada pengujian heterokedastisitas ini menggunakan uji Glejser yakni dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independent. Jika variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independent memliki nilai signifikan mempengaruhi variabel dependent , maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.5

Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,947	,600		3,244	,001
	KPMM	-,001	,001	-,084	-1,052	,294
	FDR	-,002	,006	-,028	-,346	,730
	NPF	,020	,017	,096	1,195	,234

Dari tabel di atas terlihat bahwa ketiga variabel yaitu KPMM, FDR, dan NPF memiliki nilai yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

d. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61218880
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		1,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil di atas terlihat bahwa dari ketiga variabel di atas memiliki nilai kolmogrov smonorv di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika ketiga variabel tersebut terdistribusi normal

2. Analisis Panel

Tabel 4.7

Analisis Panel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,728	1,086		5,273	,000
	KPMM	,005	,002	,211	1,946	,054*
	FDR	,008	,009	,075	,871	,385
	NPF	-,084	,029	-,251	-2,872	,005
	DAM	-3,693	,836	-,465	-4,419	,000
	DBS	-3,171	,823	-,399	-3,855	,000
	DAP	-1,330	,821	-,167	-1,620	,108
	DM	-1,830	,817	-,230	-2,240	,027
	DS	-1,712	,926	-,216	-1,849	,067
	DTA	,859	,825	,108	1,041	,300

*Pada signifikansi 0,1 KPMM berpengaruh terhadap ROA, namun pada signifikansi 0,05 tidak berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut,

$$ROA = \alpha_1 + \beta_1 KPMM + \beta_2 FDR + \beta_3 NPF + \alpha_2 DAM + \alpha_3 DBS + \alpha_4 DAP + \alpha_5 DM + \alpha_6 DS + \alpha_7 DTA_2$$

$$ROA = 5{,}728 + 0{,}005KPMM + 0{,}008FDR - 0{,}084NPF - 3{,}693DAM - 3{,}171DBS - 1{,}330DAP - 1{,}830DM - 1{,}712DS + 0{,}859DTA$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Konstanta

Nilai konstanta dalam regresi pada persamaan tersebut yaitu 5,728 artinya bahwa *return on assets* yang dialami oleh PT BPRS Baktimakmur Indah akan mengalami kenaikan sebesar 5,728 apabila variabel bebas diasumsikan tetap

b. β_1(KPMM)

Nilai Signifikansi KPMM adalah 0,054, dimana nilai tersebut berada di atas 0,05. Sehingga hal ini menyatakan bahwa KPMM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di BPRS Jawa Timur. Namun nilai tersebut berada di bawah 0,1 sehingga dapat dikatakan KPMM tidak berpengaruh signifikan pada signifikansi 5% namun berpengaruh signifikan positif pada sinifikansi 10%. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan setiap kenaikan KPMM sebesar 1% yang dialami bank, maka tingkat profitabilitas semakin tinggi sebesar 0,005 demikian pula sebaliknya.

c. β_2 (FDR)

Nilai Signifikansi FDR adalah 0,385, dimana nilai tersebut berada di atas 0,05. Sehingga hal ini menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di BPRS Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini setiap kenaikan 1% FDR akna meningkatkan ROA sebesar 0,008, oleh karena itu menjadi tidak signifikan.

d. β_3(NPF)

Nilai Signifikansi NPF adalah 0,005, dimana 0,005< 0,05. Sehingga hal ini menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA di BPRS Jawa Timur. Nilai konstanta yang dimiliki NPF yaitu -0,084 yang menunjukkan pengaruh negative terhadap ROA. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan setiap kenaikan NPF sebesar 1 persen yang dialami perusahaan, maka tingkat profitabilitas semakin rendah sebesar 0,084 demikian pula sebaliknya.

e. DAM (*Dummy* PT. BPRS Annisa Mukti)

Pada PT. BPRS Annisa Mukti memiliki nilai intresept ROA sebesar 2,035% (5,728-3,693)%, dimana nilai ini diperoleh dari selisih -3,693 dari PT. BPRS Baktimakmur Indah sebagai variabel *excluded* sebesar 5,728. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan KPMM, *FDR dan NPF* terhadap ROA menunjukkan pengaruh signifikan dengan 0,000 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model persamaan tersebut berlaku pada PT BPRS Annisa Mukti, bahwa KPMM dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NPF berpengaruh signifikan. Sehingga pada setiap kenaikan 1% NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,084%.

f. DBS (*Dummy* PT. BPRS Bhakti Sumekar)

Pada PT. BPRS Bhakti Sumekar memiliki nilai intresept ROA sebesar 2,557% (5,728-3,171)%, dimana nilai ini diperoleh dari selisih -3,171 dari PT. BPRS Baktimakmur Indah sebagai variabel *excluded* sebesar 5,728%. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan KPMM, *FDR dan NPF* terhadap ROA menunjukkan pengaruh signifikan dengan 0,000 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model persamaan tersebut berlaku pada PT BPRS Bhakti Sumekar, bahwa KPMM dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun NPF negative berpengaruh signifikan. Sehingga pada setiap kenaikan 1% NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,084%.

g. DAP (*Dummy* PT. BPRS Artha Pamenang)

Pada PT. BPRS Artha Pamenang memiliki nilai intresept ROA sebesar 4,398%(5,728-1,330)%, dimana nilai ini diperoleh dari selisih -1,330% dari PT. BPRS Baktimakmur Indah sebagai variabel *excluded* sebesar 5,728%. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan KPMM, *FDR dan NPF* terhadap ROA menunjukkan pengaruh signifikan dengan 0,108 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persamaan tersebut tidak berlaku pada PT BPRS Artha Pamenang, bahwa KPMM, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

h. DM (*Dummy* PT. BPRS Madinah)

Pada PT. BPRS Madinah memiliki nilai intresept ROA sebesar 3,898%(5,728-1,830)%, dimana nilai ini diperoleh dari selisih -1,830 dari PT. BPRS Baktimakmur Indah sebagai variabel *excluded* sebesar 5,728%. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan KPMM, *FDR dan NPF* terhadap ROA menunjukkan pengaruh signifikan dengan 0,027 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model persamaan tersebut berlaku pada PT BPRS Bhakti Sumekar, bahwa KPMM dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun NPF negative berpengaruh signifikan. Sehingga pada setiap kenaikan 1% NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,084%.

i. DS (*Dummy* PT. BPRS Situbondo)

Pada PT. BPRS Situbondo memiliki nilai intresept ROA sebesar 4,016%(5,728-1,712)%, dimana nilai ini diperoleh dari selisih -1,712% dari PT. BPRS Baktimakmur Indah sebagai variabel *excluded* sebesar 5,728%. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan KPMM, *FDR dan NPF* terhadap ROA menunjukkan pengaruh signifikan dengan 0,067 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persamaan tersebut tidak berlaku pada PT BPRS Situbondo, bahwa KPMM, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

j. DTA (*Dummy* PT. BPRS Tanmiya Artha)

Pada PT. BPRS Situbondo memiliki nilai intresept ROA sebesar 6,58%7(5,728+0,859)%, dimana nilai ini diperoleh dari selisih 0,859 dari PT. BPRS Baktimakmur Indah sebagai variabel *excluded* sebesar 5,728. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan KPMM, *FDR dan NPF* terhadap ROA menunjukkan pengaruh signifikan dengan 0,300 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model persamaan tersebut tidak berlaku pada PT BPRS Thanmiya Artha, bahwa KPMM, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) masing-masing BPRS di Jawa Timur memberikan hasil penelitian bahwa variabel KPMM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS di Jawa Timur. Dimana berdasarkan tabel 4.7 analisis panel, menunjukkan bahwa dengan nilai setiap kenaikan KPMM sebesar 1% yang dialami bank, maka tingkat profitabilitas semakin tinggi sebesar 0,005 demikian pula sebaliknya. Namun pada penelitian ini KPMM tidak berpengarub terhadap ROA sebab nilai signifikansi 0,054 > 0,05. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (KPMM) suatu bank tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ROA pada BPRS di Jawa Timur pada signifikansi yang digunakan penelitian ini yaitu 5%.

Tidak signifikannya KPMM terhadap ROA, hal ini dapat disebabkan karena peraturan OJK yang mengharuskan setiap BPRS untuk menjaga Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan ketentuan minimal 12%[49], sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana

[49] Bank Indonesia, "*Laporan Keuangan BPR Syariah",* Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa expansi pada pembiayaan yang diberikan agar rasio kecukupan modal (KPMM) bank dapat memenuhi ketentuan OJK.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabir, dkk yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wisnu Mawardi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL terhadap ROA menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.

Namun hal ini berbeda dengan hasil yang akan diperoleh jika menggunakan taraf signifikansi 10%, di mana terdapat pengaruh KPMM terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan karena masih adanya kontribusi yang diberikan oleh rasio KPMM namun memiliki angka yang kecil, yaitu sebesar 0,005 kenaikan ROA pada setiap penngkatan 1% KPMM. Sebab adanya pengaruh positif pada KPMM oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan KPMM yang akan meningkatkan profitabilitas juga. Di antaranya yaitu dengan mengurangi tingkat risiko atas aktiva yang didominasi oleh risiko pembiayaan pada bank syariah. Dengan demikian peningkatan kualitas pembiayaan juga dibutuhkan tanpa mengurangi pembiayaan yang bersifat produktif namun dengan memperhatikan perkembangan usaha dari nasabah yang melakukan pembiayaan sehingga pembiayaanpun dapat berjalan dengan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada taraf signifikansi 10% ini juga memberikan hasil yang sesuai berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa jika CAR semakin mening

kat maka bank selain dapat membiayai kegiatan operasionalnya juga akan memberikan kontribusi terhadap tingkat profitabilitasnya. Namun sebaliknya jika modal yang dimiliki dengan jumlah besar oleh perbankan apabila tidak dikelola dengan efektif serta dialokasikan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan tersebut. Prinsip kehati-hatian harus lebih diperhatikan perbankan terutama saat akan menempatkan dananya melalui investasi sebab perbankan harus mampu menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar tingkat kesehatan perbankan tersebut masih tetap terjaga. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini KPMM memiliki pengaruh positif terhadap ROA sebab masih terdapat perubahan kenaikan ROA yang terjadi jika KPMM mengalami peningkatan pula.

Perbedaan yang terjadi dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam hal ini, yang menjadi perbedaan kenapa bertolak belakang dengan penelitian yang diakukan oleh Herman Paleni[50] pada penelitiannya dalam jurnal ekonomi

[50] Herman Paleni, "Analisis CAR/KPMM, *LDR* dan *NPL* serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas *ROA* pada PT BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015", *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 21, No.3, (Desember 2016),48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan judul Analisis CAR/KPMM, LDR dan NPL serta pengaruhnya terhadap ROA pada PT BPR Sindang Binaharta yang memberikan hasil bahwa CAR/KPMM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *FDR* tidak mempengaruhi ROA pada BPRS di Jawa Timur. Dimana berdasarkan tabel 4.7, menggambarkan bahwa dalam hal ini setiap kenaikan 1% FDR akan meningkatkan ROA sebesar 0,008, namun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,084. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga pengujian hipotesis untuk H_2 tidak terpenuhi. Dalam artian bahwa variabel *FDR* tidak mempengaruhi ROA.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Sukma dan Ni Luh Putu yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan[51]. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman Paleni yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan negative terhadap ROA[52]. Sama halnya dengan Herman Paleni hasil dari penelitian Si

[51] Luh Putu Sukmadan Ni Luh Putu, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilita*"s E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4,* (2015) 2137-2166
[52] Herman Paleni, "Analisis CAR/KPMM, ...,48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luh Anik serta I Gusti Ayu juga menyatakan bahwa *FDR* berpengaruh signifikan terhadap ROA[53].

Tidak pengaruhnya *FDR* terhadap ROA menunjukkan bahwa tingginya efektivitas fungsi intermediasi BPRS di Jawa Timur yang ditunjukkan dengan tingginya *FDR* tidak mempengaruhi laba yang diperoleh bank. *Financing to Deposit Ratio* selain dipengaruhi oleh pembiayaan yang disalurkan juga dipengaruhi oleh dana pihak ketiga. Peningkatan pembiayaan yang disalurkan dan penurunan *FDR* untuk menaikkan perolehan laba dapat dilakukan bersama dengan meningkatkan dana pihak ketiga agar melebihi pembiayaan yang disalurkan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan bank agar menurunkan FDR serta meningkatkan kontribusi *FDR* terhadap profitabilitas yaitu dengan meningkatkan dana pihak ketiga dari masyarakat. Hal itu dapat dilakukan dengan menambah jumlah produk simpanan maupun menambah jumlah kantor layanan sehingga dapat mempermudah akses masyarakat yang ingin menggunakan produk bank[54].

Berdasarkan data historis yang ada pada BPRS menunjukkan angka yang cukup tinggi bahkan pada beberapa BPRS yang menjadi objek penelitian menunjukkan angka *FDR* hingga melebihi 100%. Disamping itu, dari data historis juga dapat dilihat pada grafik berikut dimana tidak pengaruhnya *FDR*

[53] Si Luh Anik dan I Gusti Ayu, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Bandung", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.3 (2014): 609-619
[54] PT BPRS Bhakti Sumekar, "Laporan keuangan PT BPRS Bhakti Sumekar", Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terjadi karena besarnya pembiayaan yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga.

Gambar 5.1
Perbandingan DPK dan Pembiayaan pada BPRS di Jawa Timur

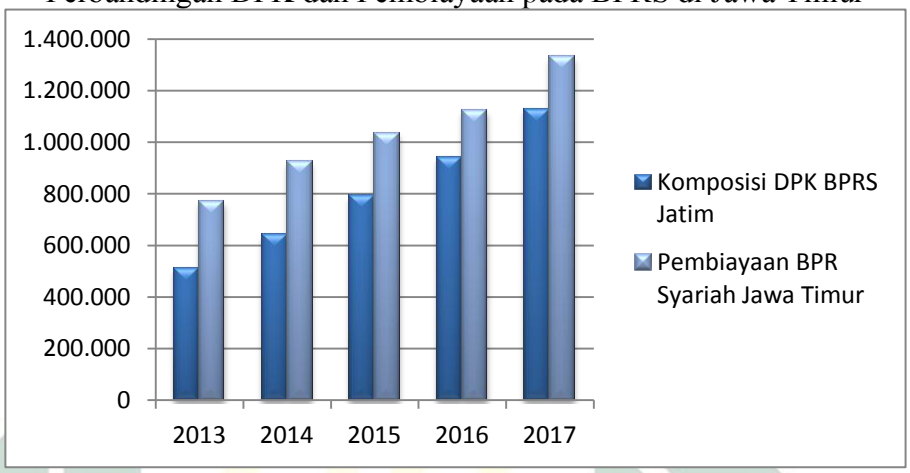

Sumber: Ototitas Jasa Keuangan[55]

Hal ini membuktikan bahwa besarnya pembiayaan yang disalurkan pada periode pengamatan melebihi total dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal itu juga diartikan bahwa selain total dari dana pihak ketiga yang disalurkan kembali, bank juga menggunakan modal yang dimilikinya untuk menyalurkan pembiayaan. Apabila suatu bank memiliki nilai *FDR* yang cukup tinggi maka bank tersebut memiliki nilai risiko likuiditas yang cukup tinggi yang akan berakibat pada terganggunya bank dalam melakukan kewajiban jangka pendeknya seperti penarikan dana dari nasabah, membayar gaji pegawai,

[55] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistika Perbankan Syariah", April 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

listrik, dan biaya operasional lainnya. Kekurangan likuiditas ini dapat mengakibatkan kerugian bagi bank hingga kebangkrutan suatu bank.

Dimana semakin tinggi nilai *FDR* suatu bank, mengindikasikan bahwa dana yang disalurkan kepada masyarakat lebih besar dari pada dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga. Di satu sisi *FDR* yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut produktif dan fungsi sebagai lembaga intermediasi berjalan bail, namun disisi lain *FDR* yang terlalu tinggi menunjukkan likuiditas yang atau dapat disebabkan karena manajemen dana yang kurang baik

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *FDR* pada BPRS di Jawa Timur yang cukup besar perlu diturunkan sampai pada titik likuiditas tercukupi. Likuiditas ini penting bagi bank dimana dalam jumlahnya tidak terlalu kecil agar tidak mengganggu kebutuhan operasional bank maupun terlalu besar karena akan berdampak pada menurunnya efisiensi dan rendahnya tingkat profitabilitas.

Risiko akan meningkat jika kualitas pembiayaan yang ada buruk terutama apabila tidak digunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian pembiayaan yang kurang terkendali sehingga memiliki risiko yang besar pula. Selain itu, *FDR* yang tidak signifikan dapat disebabkan pula pertumbuhan dari *FDR* yang fluktuatif pada antar bank di setiap periodenya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga terdapat bank yang memiliki nilai *FDR* yang sangat tinggi dan ada bank yang memiliki *FDR* dengan nilai yang sangat rendah.

C. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada BPR Syariah di Jawa Timur

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi NPF adalah 0,005, dimana 0,005< 0,05. Sehingga hal ini menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di BPRS Jawa Timur. Nilai konstanta yang dimiliki NPF yaitu -0,084 yang menunjukkan pengaruh negative terhadap ROA. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan setiap kenaikan NPF sebesar 1% yang dialami perusahaan, maka tingkat profitabilitas semakin rendah sebesar 0,084% demikian pula sebaliknya.

Sama halnya dengan KPMM hal ini juga tidak terlepas dengan adanya risiko pembiayaan karena kegiatan penyaluran pembiayaan juga tidak terlepas dari resiko yang timbul yaitu berupa *Non Performing Financing* (*NPF*) atau resiko pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh debitur secara sadar maupun tidak. Kebijakan perusahaan yang menginginkan laba yang lebih tinggi dengan jumlah ekpansi kredit yang lebih besar akan berakibat pada meningkatnya nilai *NPF* perusahaan. Upaya yang perlu dilakukan oleh bank yaitu bukan de ngan mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan sehingga memperoleh nilai NPF yang kecil. Sebab nilai *NPF* yang kecil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika disebabkan oleh pembiayaan yang kecil hal itu juga bukan berarti baik. Namun yang dimaksud upaya di sini yaitu dengan memaksimalkan pembiayaan yang ada sehingga pembiayaan dapat berjalan lebih produktif sebab pada dasarnya pembiayaan yang memiliki risiko yang tinggi juga memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi jika dikelola dengan benar dan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Si Luh Anik dan I Gusti Ayu berjudul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank perkreditan rakyat di bandung. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian dari Herman Paleni yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA[56].

NPF merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan pada perbankan syariah dalam menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jadi semakin baik manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah maka profitabilitasnya akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, bahwa *NPF* memiliki pengaruh negative dan signifikan dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *NPF* berpengaruh secara signifikan atau memiliki pengaruh yang kecil terhadap ROA.

[56] Herman Paleni, "Analisis CAR/KPMM, ...48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Financing to Deposit Ratio,* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada setiap BPR Syariah

1. PT. BPRS Baktimakmur Indah

Tabel 5.1
Hasil Analisis pada BPRS Baktimakmur Indah

Variabel	Konstanta	Keterangan
KPMM	0,005	Berpengaruh
FDR	0,008	Tidak Berpengaruh
NPF	-0,084	Berpengaruh
DBMI	5,728	Berpengaruh

Pada PT. BPRS Baktimakmur Indah memiliki nilai intresept terbesar dari bank lain yaitu sebesar 5,728. Hal ini dikarenakan PT BPRS Baktimakmur Indah sendiri merupakan BPRS pertama di Jawa Timur[57] sehingga memiliki tingkat keuangan yang lebih stabil jika dibandingkan dengan bank lainnya. Pada KPMM berpengaruh signifikan positif pada taraf signifikansi 10% sehingga hal ini memberikan hasil yang sesuai berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa jika CAR semakin meningkat maka bank selain dapat membiayai kegiatan operasionalnya juga akan memberikan kontribusi terhadap tingkat profitabilitasnya. Ini

[57] PT BPRS Baktimakmur Indah, "Perkembangan BPRS pertama di Jawa Timur" , www.bprsyariah.com,Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga selaras dengan strategi yang dilakukan oleh PT BPRS Baktimakmur Indah dimana dalam hal ini PT BPRS Baktimakmur Indah menekan akan risiko pada aktiva dimana risiko terbesar berasal dari pembiayaan yang disalurkan[58].

PT BPRS Baktimakmur Indah lebih memperhatikan kualitas pembiayaan dengan melihat perkembangan dari pembiayaan yang disalurkan kepada para nasabah pembiayaan yang kebanyakan para nasabah meminjam dana untuk memutar usahanya di pasar[59]. Hal tersebut dilakukan sebab PT BPRS Baktimakmur Indah memiliki hak untuk melakukan pengecekan secara berkala selama periode pembiayaan yang waktunya dapat dilakukan sewaktu-waktu terhadap perkembangan usaha yang dilakukan pembiayaan.

Pada *FDR*, hal ini disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan jika dibandingkan dengan dana pihak ketiga, namun tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya hal ini dapat disebabkan karena jumlah pembiayaan yang di salurkan memiliki selisih yang jauh lebih besar dari pada jumlah dana pihak ketiga yang telah dihimpun.

---

[58] Selamet Riyadi, "CAR (Capital Adequancy Ratio)", https://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy-ratio/, Juli 2018

[59] PT BPRS Baktimakmur Indah, "Perkembangan BPRS pertama di Jawa Timur" , www.bprsyariah.com, Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada PT BPRS Baktimakmur Indah dana pihak ketiga yang rendah dapat diakibatkan karena biasanya masyarakat disekitar lebih mengenal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai lembaga yang hanya memberikan jasa pinjaman padahal BPRS juga membutuhkan dana pihak ketiga sebagai kebutuhan pengelolaan pembiayaan.[60] Sehingga untuk lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam hal menabung, perlu adanya penyediaan fasilitas layaknya bank umum menyusul semakin banyaknya UMKM dan masyarakat yang merasakan manfaat dari BPRS. Produk berbasis IT, seperti *sms banking* diperlukan untuk memperluas layanan PT BPRS Baktimakmur Indah.

Namun lain halnya dengan tingkat *NPF* yang berpengaruh signifikan negative terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan karena *NPF* dari PT. BPRS Baktimakmur Indah yang terlalu tinggi sehingga memiliki ROA yang sangat rendah. Dalam hal ini PT BPR selain harus memperhatikan kualitas pembiayaan juga harus ada peningkatan kualitas sumber daya manusia pada PT BPRS Baktimakmur sehingga lebih menguasai dan memadai dalam menangani pembiayaan bagi usaha mikro, lebih berhati-hati dalam menilai dan menganalisa nasabah/ calon nasabah yang mengajukan pembiayaan agar tidak menyebabkan permasalahan dikemudian hari, serta meningkatkan lagi pengawasan

[60] Siti Fatimah, " Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Laba Operasional", Jurnal Ilmu& Riset Skuntansi Vol 3 No 11 (2014), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran angsuran dari pembiayaan yang telah diterimanya, sehingga laba yang diperoleh dapat maksimal dan sesuai dengan target yang dicapai.[61]

2. PT. BPRS Madinah

Tabel 5.2
Hasil Analisis pada BPRS Madinah

Variabel	Konstanta	Keterangan
KPMM	0,005	Berpengaruh
FDR	0,008	Tidak Berpengaruh
NPF	-0,084	Berpengaruh
DM	-1,830	Berpengaruh

Pada PT. BPRS Madinah memiliki nilai intresept ROA sebesar 3,898, dimana nilai ini diperoleh dari selisih -1,830 dari PT. BPRS Baktimakmur Indah sebagai variabel *excluded* atau variabel pembanding. Pada hasil tersebut menjelaskan bahwa pada KPMM berpengaruh signifikan positif pada taraf signifikansi 10% sehingga hal ini memberikan hasil yang sesuai berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa jika CAR semakin meningkat maka bank selain dapat membiayai kegiatan operasionalnya juga akan memberikan kontribusi terhadap tingkat profitabilitasnya. Sehingga dalam hal ini diperlukan usaha agar CAR dapat lebih meningkat sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap ROA PT BPRS Madinah. Usaha yang

[61] Ibid, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh PT BPRS Madinah yaitu dengan meningkatkan kulaitas pengetahuan karyawan utamanya bagian pembiayaan dalam hal seleksi nasabah yang layak hingga pengawasan pada saat periode pembiayaan.

Pada tingkat *FDR* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembiayaan yang lebih tinggi dari dana pihak ketiga yang dihimpun sehingga dapat menyebabkan tingkat FDR yang tinggi. Sehingga dibutuhkan upaya untuk meningkatkan jumlah DPK agar menekan jumlah FDR sehingga dapat memenuhi kategori sangat sehat yang akan berdampak pada ROA. Usaha yang dilakukan PT BPRS Madinah dalam hal ini yaitu itu juga menambah jumlah produk utamanya produk pendanaan seperti tabungan hari raya.

Pada tingkat NPF memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROA. Sehingga PT BPRS Madinah memerlukan usaha untuk meningkatkan kualitas pembiayaan yang ada diantaranya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu adanya pelatihan kerja karyawan serta evaluasi secara berkala dapat membantu peningkatan kualitas sumber daya manusi pada PT BPRS Madinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. PT. BPRS Bakti Sumekar

Tabel 5.3
Hasil Analisis pada BPRS Bhakti Sumekar

Variabel	Konstanta	Keterangan
KPMM	0,005	Berpengaruh
FDR	0,008	Tidak verpengaruh
NPF	-0,084	Berpengaruh
DBS	-3,171	Berpengaruh

Pada PT. BPRS Bhakti Sumekar memiliki nilai intresept ROA sebesar 2,557, dimana nilai ini diperoleh dari selisih -3,171 dari PT. BPRS Baktimakmur Indah sebagai variabel *excluded* atau variabel pembanding. Pada PT BPRS Bhakti Sumekar ini juga telah memiliki beberapa kantor cabang yang tersebar di Sumenep. Pada KPMM berpengaruh signifikan positif pada taraf signifikansi 10% sehingga hal ini memberikan hasil yang sesuai berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa jika CAR semakin meningkat maka bank selain dapat membiayai kegiatan operasionalnya juga akan memberikan kontribusi terhadap tingkat profitabilitasnya.

Hal ini juga dapat dilihat dari strategi yang dilakukan pada PT BPRS Bhakti Sumekar yaitu dengan meningkatkan kualitas pembiayaan salah satunya dengan malakukan pengawasan pada usaha yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan yang menjadi hak PT BPRS Bhakti Sumekar selama periode pembiayaan untuk menekan jumlah ATMR yang didominasi oleh risiko pembiayaan yang dimiliki guna menunjang peningkatan CAR. Pengawasan pada saat periode pembiayaan ini guna memantau keadaan si nasabah untuk mengetahu kemampuan nasabah lebih lanjut serta keputusan yang akan di ambil. Seperti apabila ada nasabah yang keadaan bisnisnya mengalami penurunan untuk mengatasi hal ini gunak menghindari pembiayaan macet, PT BPRS Bhakti Sumekar dapat memberikan solusi misalnya berupa memperpanjang periode pelunasan untuk meringankan beban dari si nasabah yang masih memiliki niat baik untuk melunasi.

Pada FDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hal ini dapat disebabkan karena perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang lebih besar pembiayaan, namun tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Sehingga oleh PT BPRS dilakukanlah beberapa strategi guna meningkatkan DPK agar memiliki standart FDR yang dapat memberikan kontribusi terhadap ROA. Diantaranya yaitu pada awal tahun 2016 hampir keseluruhan kecamatan kabupaten Sumenep telah dibuka 1 kantor layanan. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bertujuan untuk mempermudah akses nasabah dalam upaya peningkatan DPK di wilayah Kabupaten Sumenep.[62]

Tabel 5.4

Jumlah Kantor PT BPRS Bhakti Sumekar

Jenis Kantor	2015	2016
Wilayah Sumenep		
Kantor Pusat	1	1
Cabang Pratama	4	17
Kantor kas	8	3
Wilayah Pamekasan		
Cabang Madya	1	1
Cabang Pratama	0	2
Kantor Kas	2	0
Jumlah	16	24

Sumber: Laporan Keuangan PT BPRS Bhakti Sumekar[63]

Selain itu pada PT BPRS Bhakti Sumekar juga melakukan penambahan produk pendanaan guna meningkatkan DPK yaitu produk tabungan hari raya atau (TAHARA). Namun hal ini masih belum dapat memperbaiki tingkat FDR yang terjadi diantaranya yaitu karena seiring dengan ditambahnya jumlah kantor layanan selain dapat meningkatkan jumlah penghimpunan dana juga hal ini menambah tingkat risiko yang ada. Hal ini dapat terlihat dari grafik di bawah ini yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memiliki nilai yang jauh di bawah pembiayaan. Di mana di saat dana pihak ketiga meningkat pun pembiayaan juga meningkat.

[62] PT BPRS Bhakti Sumekar, " Laporan tahunan BPRS Bhakti Sumekar tahun 2016",Juli 2017
[63] PT BPRS Bhakti Sumekar, "Laporan Keuangan Tahunan PT BPRS Bhakti Sumekar", Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3

Perbandingan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan PT BPRS Bhakti Sumekar

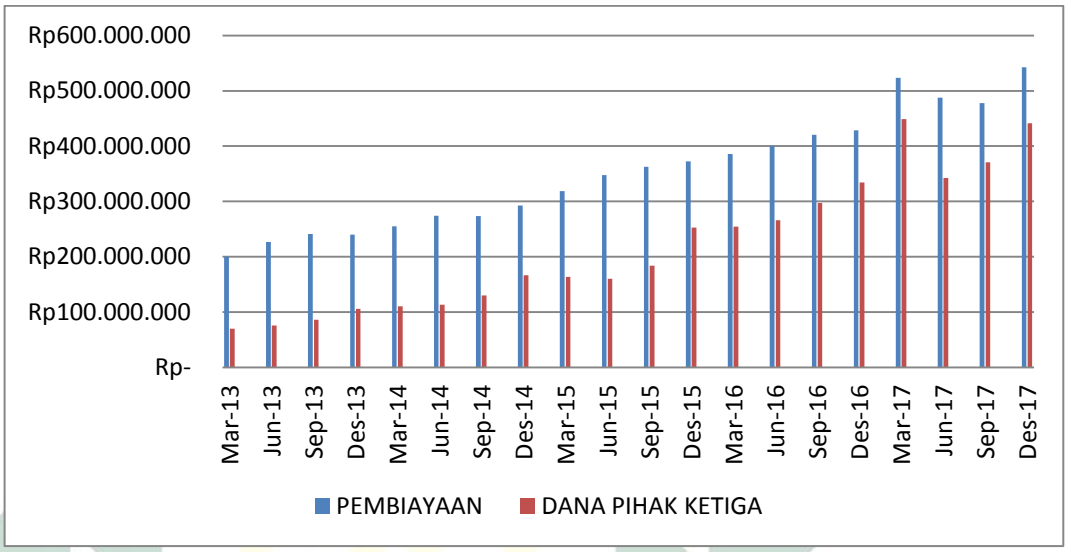

Oleh karena itu, pada tingkat NPF berpengaruh signifikan negative terhadap ROA, oleh karena itu pada PT BPRS Bhakti Sumekar juga memberikan beberapa stategi tambahan untuk meningkatkan kualitas SDM guna meningkatkan kualitas pembiayaan yang ada sehingga tingkat NPF dapat ditekan. Peningkatan kualitas SDM kaeryawan tersebut dilakukan dengan beberapa program dalam hal pembiayaan diantaranya.

a. Retail dan Micro banking

Terdiri dari ujian sertifikasi yang akan dilakukan oleh direksi serta officer dan komisarir guna meningkatkan kualitas dari PT BPRS Bhakti Sumekar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Legal and syariah complence

Terdiri dari pelatihan menejemen risiko, amnesty pajak, aspek lepal serta pengembangan pengelolaan BUMD

c. Service selling and marketing, terdiri dari pelatihan *human resources management*.

4. PT. BPRS Annisa Mukti

Tabel 5.5
Hasil Analisis pada BPRS Bhakti Sumekar

Variabel	Konstanta	Keterangan
KPMM	0,005	Berpengaruh
FDR	0,008	Tidak Berpengaruh
NPF	-0,084	Berpengaruh
DM	-3,693	Berpengaruh

Pada PT. BPRS Annisa Mukti memiliki nilai intresept ROA sebesar 2,035, dimana nilai ini diperoleh dari selisih -3,693 dari PT. BPRS Baktimakmur Indah sebagai variabel *excluded* atau variabel pembanding.

Pada KPMM berpengaruh signifikan positif pada taraf signifikansi 10% sehingga hal ini memberikan hasil yang sesuai berdasarkan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa jika CAR semakin meningkat maka bank selain dapat membiayai kegiatan operasionalnya juga akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kontribusi terhadap tingkat profitabilitasnya. Pada tingkat KPMM dapat lebih ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap ROA yaitu dengan meningkatkan kualitas pembiayaan. Seperti yang telah diterapkan pada PT BPRS Annisa mukti yaitu metode 5C.

Begitu pula pada *FDR*, dimana tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga yang terlampau kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan yang disalurkan, namun tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Hal ini berarti pada PT BPRS Baktimakmur Indah memiliki nilai risiko likuiditas yang cukup tinggi yang dapat disebabkan karena likuiditas yang cukup tinggi.

Sehingga dalam hal ini diperlukan upaya untuk meningkatkan pendanaan pada PT BPRS Annisa Mukti, diantara program yang dimiliki oleh PT BPRS Annisa Mukti yaitu dengan meningkatkan pembiayaan yang ada pada usaha yang lebih produktif.

Pada PT BPRS Annisa Mukti ini memiliki nilai intercept terendah dari keempat bank yang lain. Di sini dapat disebabkan karena pada PT. BPRS Annisa Mukti yang memiliki tingkat risiko yang rendah, hal itu juga dapat disebabkan karena jumlah total pembiayaan yang disalurkan tergolong lebih kecil dari bank yang lain. Sehingga risiko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembiayaan yang tergambaran melalui *NPF* cenderung rendah. Serta tingkat ROA yang dihasilkan lebih stabil. *NPF* yang memiliki nilai kecil memang dikategorikan dalam sehat namun jika ini disebabkan karena memang pembiayaan yang disalurkan lebih kecil dari bank yang lain hal ini juga dapat berdampak pada eksistensi PT BPRS Annisa Mukti.

Sehingga diharapkan agar PT BPRS Annisa Mukti berinvestasi pada pembiayaan yang memiliki potensi yang lebih produktif yang meskipun memiliki tingkat keuntungan yang tinggi juga memiliki risiko yang tinggi.Dimana dalam hal ini risiko yang tinggi sengaja dihindari oleh PT BPRS Annisa Mukti namun hal ini dapat diturunkan risikonya dengan meningkatkan kualitas pembiayaan. Oleh karena itu dalam hal ini dapat disimpulkan pada PT BPRS Annisa Mukti harus lebih mempfokuskan pada pembiayaan usaha produktif tanpa melupakan kualitas pembiayaannya.

5. PT. BPRS Tanmiya Artha

Tabel 5.6
Hasil Analisis pada BPRS Tanmiya Artha

Variabel	Konstanta	Keterangan
KPMM	0,005	Tidak Berpengaruh
FDR	0,008	Tidak Berpengaruh
NPF	-0,084	Tidak Berpengaruh
DM	0,859	Tidak Berpengaruuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa KPMM, *FDR,* dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada KPMM tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hal ini dapat disebabkan oleh tingkat risiko atas aktiva yang tinggi sehingga pada PT BPRS Tanmiya Artha perlu adanya upaya untuk menekan tingkat risiko tersebut yang didominasi tingkat risiko yang berasal dari pembiayaan sehingga seperti yang telah dijelaskan sebelumnya peningkatan kualitas pembiayaan diperlukan untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

Sama hal nya dengan *FDR*, dimana tidak berpengaruh terhadap ROA. Di mana hal ini disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan jika dibandingkan dengan dana pihak ketiga, namun tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Hal ini berarti padda PT Tanmiya Artha memiliki nilai risiko likuiditas yang cukup tinggi yang dapat disebabkan karena manajemen dana yang kurang baik risiko likuiditas yang cukup tinggi Sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan DPK diantaranya yaitu ,eningkatkan pemasaran produk BPRS Tanmiya Artha ke masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat, supaya produk BPRS Tanmiya Artha Kediri lebih dapat dikenal oleh seluruh pelosok masyarakat baik di desa maupun di kota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada NPF tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga diperlukan usaha untuk menekan tingkat risiko yang sebelumnya memasuki kategori tidak sehat karena memiliki rata-rata di atas 12%. Usaha yang perlu diterapkan PT BPRS Tanmiya Artha yaitu dengan mengevaluasi kembali metode 5C yang selama ini telah dilakukan[64] dalam melakukan pembiayaan pada PT BPRS Tanmiya Artha sebab masih tingginya tingkat NPF yang ada serta menambah prasyarat pembiayaan guna menghindari risiko yang tinggi tanpa mempersulit nasabah yang memang membutuhkan pembiayaan.

6. PT. BPRS Artha Pamenang

Tabel 5.7
Hasil Analisis pada BPRS Artha Pamenang

Variabel	Konstanta	Keterangan
KPMM	0,005	Tidak Berpengaruh
FDR	0,008	Tidak Berpengaruh
NPF	-0,084	Tidak Berpengaruh
DM	-1,330	Tidak Berpengaruuh

Pada PT. BPRS Artha Pamenang memiliki nilai intresept ROA sebesar 4,398, dimana nilai ini diperoleh dari selisih -1,330 dari PT.

[64] Rafika Listiana, "Analisis Kelayakan Pembiayaan BPRS tanmiya Artha Kediri untuk mendapatkan pembiayaan mudarabah" http://publikasi.uniska-kediri.ac.id, Juli 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BPRS Baktimakmur Indah sebagai variabel *excluded* atau variabel pembanding. Pada hasil di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu KPMM, *FDR*, dan *NPF* tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada KPMM tidak berpegaruh terhadap ROA dapat disebabkan karena pada PT BPRS Artha Pamenang berusaha untuk menekan jumlah risiko pembiayaan.

Namun pada hasil di atas menunjukkan bahwa pada persamaan tersebut tidak berlaku pada PT BPRS Artha Pamenang. Rasio KPMM tidak berpengaruh terhadap ROA dapat disebabkan karena pada PT BPRS Artha Pamenang berupaya agar rasio KPMM berada di atas batas minimum yang telah ditentukan. Sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa expansi pada pembiayaan yang diberikan agar rasio kecukupan modal (KPMM) bank dapat memenuhi ketentuan OJK. Terbukti dari usaha untuk menekan risiko tersebut dengan jumlah *NPF* yang sangat kecil dan termasuk dalam kategori sangat sehat.

Sama halnya dengan *FDR*, dimana tidak berpengaruh terhadap ROA. Di mana hal ini disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan jika dibandingkan dengan dana pihak ketiga, namun tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Ini dapat diartikan bahwa PT BPRS Artha Pamenang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki nilai risiko likuiditas yang cukup tinggi yang dapat disebabkan karena manajemen dana yang kurang baik risiko likuiditas yang cukup tinggi Dapat terlihat dari gambar di bawah bahwa jumlah pembiayaan yang di salurkan memiliki selisih yang jauh lebih besar dari pada jumlah dana pihak ketiga yang telah dihimpun pada PT BPRS Baktimakmur Indah

Pada PT BPRS Artha Pamenang ini memiliki nilai intercept terbesar ketiga. Tingkat *FDR* yang tidak mempengaruhi ROA dapat disebabkan karena *FDR* yang dihasilkan tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil dari batas minimum yang berlaku sehingga diharapkan fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik di sini. Namun FDR yang kecil ini serta risiko pembiayaan yang kecil juga disebabkan karena PT BPRS Artha Pamenang sendiri lebih mempfokuskan pada produk pendanaan jangka pendek seperti simpanan dengan akad *wadi'ah*. Sehingga diharapkan pada PT BPRS Artha Pamenang melakukan upaya pemasaran pada produk pembiayaan agar bisa menunjang keberlangsungan dari PT BPRS Artha Pamenang menjadi BPRS yang lebih berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. PT. BPRS Situbondo

Tabel 5.8
Hasil Analisis pada BPRS Situbondo

Variabel	Konstanta	Keterangan
KPMM	0,005	Tidak Berpengaruh
FDR	0,008	Tidak Berpengaruh
NPF	-0,084	Tidak Berpengaruh
DM	-1,712	Tidak Berpengaruuh

Pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada PT. BPRS Situbondo ketiga variabel yaitu KPMM, *FDR* dan NPF. tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Pada KPMM tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dapat disebebakan karena pada PT BPRS Situbondo berusaha menekan tingkat risiko pembiayaan sehingga menyebabkan KPMM tidak terlalu tinggi yang berakibat pada tidak adanya kontribusi KPMM bagi ROA. Bagi PT BPRS Situbondo salah satu cara yang dilakukan yaitu dnegan meningkatkan kualitas pembiayaan untuk mengurangi risiko yang ada yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia utamanya yaitu untuk mengawasi pembiayaan selama periode. Sehingga adanya pembiayaan macet dapat dicegah.

Pada *FDR* juga tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, di mana hal ini disebabkan karena pembiayaan yang disalurkan jika dibandingkan dengan dana pihak ketiga, namun tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berarti padda PT BPRS Baktimakmur Indah memiliki nilai risiko likuiditas yang cukup tinggi yang dapat disebabkan karena manajemen dana yang kurang baik risiko likuiditas yang cukup tinggi. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan peningkatan DPK bagi PT BPRS Situbondo seperti melalui perluasan pelayanan dengan menambah jumlah produk yang ada atau melalukukan promosi agar masyarakat sekitar yang tadinya masih mengenal PT BPRS Situbondo sebagai lembaga keuangan yang menyediakan jasa pinjaman juga menyediakan produk simpanan seperti tabungan serta giro.

Selain itu pada *NPF* juga tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, namun dikarenakan arah dari hasil penelitian ini menunjukkan angka negative sehingga masih tetap diperlukan upaya dari PT BPRS Situbondo untuk meningkatkan kualitas pembiayaan speerti yang telah dijelaskan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tingginya KPMM dapat memberikan kontribusi terhadap ROA. Oleh karena itu dibutunkan usaha untuk menekan ATMR sebagai komponen pembanding dalam KPMM yaitu dengan menekan tingkat risiko yang ada. Di mana tingkat risiko pada ATMR didominasi oleh risiko pembiayaan.
2. Tidak pengaruhnya FDR terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa tingginya efektivitas fungsi intermediasi BPRS di Jawa Timur yang ditunjukkan dengan tingginya FDR tidak mempengaruhi laba yang diperoleh bank. FDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut produktif dan fungsi sebagai lembaga intermediasi berjalan baik, namun disisi lain FDR yang terlalu tinggi menunjukkan likuiditas yang atau dapat disebabkan karena manajemen dana yang kurang baik
3. NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas, bank dalam mengelola kredit bermasalah maka profitabilitasnya akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, bahwa NPF

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pengaruh negative dan signifikan dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan atau memiliki pengaruh yang kecil terhadap ROA.

4. Dari ketujuah bank yang dijadikan sampel penelitian terdapat empat bank yang pada variabel-variabelnya berpengaruh namun pada ketiga bank yang lain tidak berpengaruh. Diantara bank yang berpengaruh yang memiliki intresep tertinggi yaitu PT BPRS Baktimakmur Indah sedangkan BPRS yang tidak memiliki pengaruh sama sekali aitu PT BPRS Tanmiya Artha, PT BPRS Artha Pamenang dan PT BPRS Situbondo. Suhingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pada intresep ini dapat disebabkan karena kondisi keuangan yang berbeda sebab tingkat kestabilan keuangan dan selisih nominal yang terjadi memiliki perbedaan pada setiap banknya.

B. Saran

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur

Berdasarka analisis yang di peroleh, maka disarankan bagi pihak manajemen agar tetap meningkatkan ROA, pihak bank harus lebih meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan. Terlihat dari tingginya nilai NPF yang juga berpengaruh negative terhadap ROA. Dimana diharapkan BPRS tidak hanya terdorong untuk memenuhi standart minimal yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan namun juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan daya saing bagi hasil atau *profit sharing* melalui pembiayaan yang diberikan serta meningkatkan kepercayaan nasabah melalui dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Selain prinsip kehati-hatian juga mengedepankan prinsip berekonomi secara syariah yakni keadilan dan keujujuran

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan intresept pada masing-masing banknya sehingga diharap pada penelitian selanjutnya dapat diteliti tentang pengaruh faktor lain-lain yang mempengaruhi kinerja di mana dalam hal ini tentang profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sehingga bank dapat mengoptimalkan kinerjanya baik dari segi keuangannya hingga pelayanannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

El Qurtubi, Usman Multazam. Alquran tafsir Hadis. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia. 2013.

Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Ke-4.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Lanjutan*. Semarang, 2009.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Grasindo, 2016.

IBI. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT GrameDIA Pustaka Utama. 2015.

IBI, *Manajemen Risiko 1*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. Metode *Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sunyoto, Danang.. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.

Susyanti, Jeni. *Operasional Keuangan Syariah*. Malang : BPFE Unisma, 2016.

Tri Basuki, Agus and Nano Prawoto, *Analisis Regresi*

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal dan Skripsi

Luh Putu Sukmadan Ni Luh Putu, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilita*"s E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4*, (2015)

Paleni, Herman "Analisis CAR/KPMM, *LDR* dan *NPL* serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas *ROA* pada PT BPR Sindang Binaharta Periode 2011-2015", *Jurnal Media Ekonomi,* Vol. 21, No.3, (Desember 2016).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 66 /POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pasal 2

Si Luh Anik dan I Gusti Ayu, " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Bandung", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.3 (2014)

Triska Ariwidanta, Komang "Pengaruh Risiko redit terhadap Profitablitas dengan Kecukupan Modal sebagai variabel Mediasi", *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4,(* 2016)*: 2311-2340*

Yasir Yusuf, Muhammad dan Wan Sri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPTS) di Aceh", *Iqtishadia,* Vol. 9, No. 2, (2016)

Internet

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id